

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN HADIS KARANTINA DI MASA
PANDEMI DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH PUTRA
DALAM MENYIKAPI WABAH COVID-19
(Studi Living Hadis)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memperoleh gelar sarjana (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MUHAMMAD EDI RISKI SETIAWAN
NIM. U20172005
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU HADITS
JUNI 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN HADIS KARANTINA DI MASA
PANDEMI DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH PUTRA
DALAM MENYIKAPI WABAH COVID-19 (Studi Living Hadis).**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

MUHAMMAD EDI RISKI SETIAWAN
NIM. U20172005

Disetujui Pembimbing



Fitah Jamaludin, M.Ag
NIP. 199003192019031007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN HADIS KARANTINA DI MASA
PANDEMI DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH PUTRA
DALAM MENYIKAPI WABAH COVID-19(Studi Living Hadis)**

SKRIPSI

Telah diuji untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

(Dr. KASMAN, M.Fil.I.)
NIP. 197104261997031002

(SYAIFUL RIZAL, M.Pd.I.)
NIP. 197210052023211003

Anggota :

1. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag. ()
2. Fittah Jamaluddin M. Ag. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

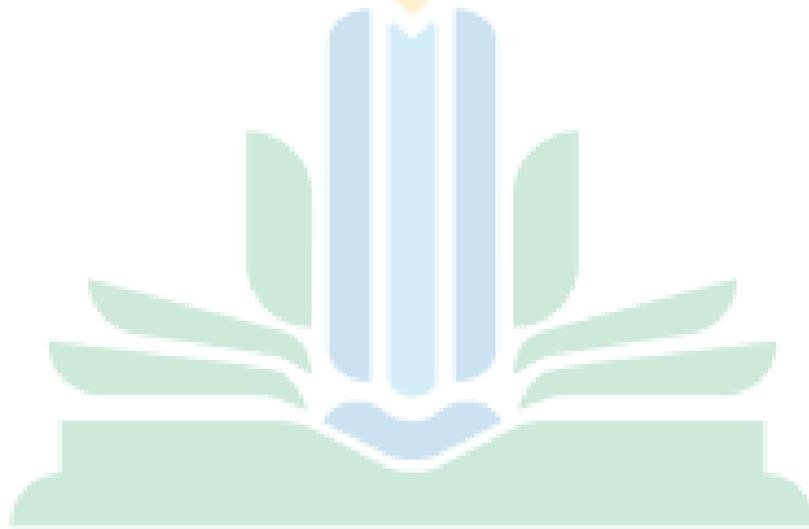


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطَّعُوا اللَّهَ وَاطَّعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta *ululamri* (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang itu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).¹



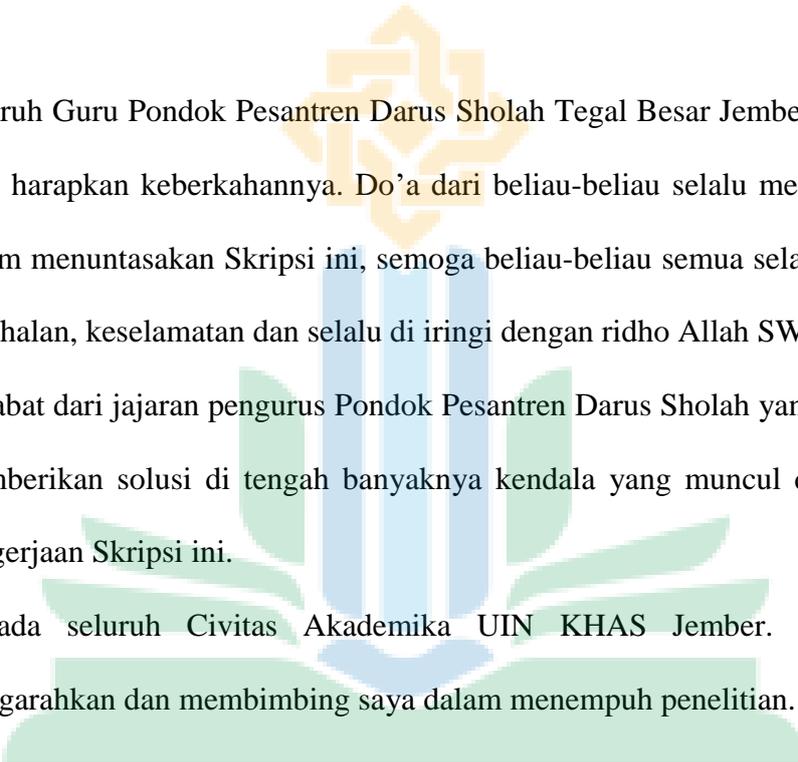
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, QS. *Al-Nisa'* 59, di akses 25 Juni 2024. [Surat An-Nisa' Ayat 59: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online](#)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua, Rofiq dan Siti Mukminati yang selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada saya agar dapat menuntaskan skripsi ini.
2. Seluruh Guru Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember yang selalu saya harapkan keberkahannya. Do'a dari beliau-beliau selalu mengiringi saya dalam menuntaskan Skripsi ini, semoga beliau-beliau semua selalu di berikan kesehatan, keselamatan dan selalu di iringi dengan ridho Allah SWT.
3. Sahabat dari jajaran pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah yang juga selalu memberikan solusi di tengah banyaknya kendala yang muncul dalam proses pengerjaan Skripsi ini.
4. Kepada seluruh Civitas Akademika UIN KHAS Jember. Yang selalu mengarahkan dan membimbing saya dalam menempuh penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan, keselamatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada baginda Rosullah SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak.

Setelah melalui seluruh prosedur yang telah ditetapkan oleh akademik akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dalam proses memperoleh gelar strata satu. Skripsi ini tidak lepas dalam proses peyusunannya mendapat banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN KHAS Jember, Prof. Dr. H. Hepni Zein, S. Ag., M.M., CPEM., yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., atas dukungan dan motivasi yang di berikan kepada penulis selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.
3. Bapak Dr. Kasman, M. Fil. I Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuliddin Adab dan Humaniora.
4. Bapak Prof. Dr. Win Ushuluddin, M. Hum. selaku kepala Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora yang juga telah memberikan arahan dan pencerahan kepada penulis
5. Bapak Muhammad Faiz, M. A Selaku Koordinator Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

6. Bapak Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I selaku dosen wali dari penulis yang selalu memberikan nasihat dan saran-saran yang membangun dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
7. Bapak Fittah Jamaluddin, M.Ag selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini, dimana beliau yang banyak memberikan koreksi, arahan serta nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis tidak menafikkan apabila masih banyak kekurangan, namun penulis juga telah melakukan usaha sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang sempurna, untuk itu penulis tidak menutup diri untuk dengan lapang dada menerima kritik dan saran dari semua pihak demi tercapainya hasil terbaik dari skripsi ini.

Jember, 20 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Penulis
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Edi Riski Setiawan, 2022 *“Implementasi Pemahaman Hadis Karantina Dimasa Pandemi Di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Dalam Menyikapi Wabah Covid-19(Studi Living Hadis)”*.

Kata Kunci: Pemahaman Hadis Karantina, Pandemi Covid-19

Semenjak hadirnya wabah Covid-19 mengubah banyak sistem yang telah berjalan dalam kehidupan selama ini. Dalam hal ini pemerintah memberikan berbagai macam solusi untuk menangani peristiwa ini, termasuk juga dalam aspek pendidikan. Dalam dunia pendidikan di pesantren juga mengalami beberapa perubahan sistem, hal ini di lakukan beberapa pesantren dengan ketat karena adanya arahan dari pemerintah yang sejalan dengan hadis Nabi terkait dengan bagaimana cara menyikapi wabah yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman pengasuh terhadap hadis karantina, kemudian kebijakan apa yang dibuat untuk menerapkan hadis karantina dan apa dampak dari penerapan hadis karantina di pondok pesantren Darus Sholah Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pengasuh memahami hadis karantina adalah sebagai bentuk pelajaran dari nabi bahwasannya kita hendaknya melakukan usaha-usaha untuk menjaga keselamatan diri dari wabah yang terjadi, jika kita telah melakukan usaha menjaga keselamatan diri maka kemudian kita bertawakal kepada Allah Swt. Beberapa kebijakan yang muncul dari pemahaman hadis tersebut adalah seluruh santri wajib melakukan vaksin sebelum masuk pesantren dan seluruh kegiatan santri harus berjalan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Santri juga di larang keluar pesantren dengan alasan apapun karena untuk menjaga kesterilan lingkungan pesantren dari orang luar termasuk wali santri, dampaknya para santri merasa jenuh dengan kebijakan yang di terapkan karena di larangnya santri keluar dan bertemu dengan wali santri. Dari sudut pandang wali santri merasa khawatir akan keberadaan anaknya di pesantren karena hanya bisa berhubungan melalui telpon saja. Dari sisi kedisiplinan, santri menjadi lebih disiplin dalam bidang menjaga kesehatan diri dan lingkungan serta lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi merupakan sebuah aspek bahasa yang penting dalam penulisan skripsi, yang awalnya ditulis dengan huruf Arab kemudian disalin ke dalam bahasa Indonesia, baik berupa nama orang, nama tempat, nama kitab dan lain-lain. Transliterasi sangat dibutuhkan untuk menjaga proses pengucapan dan bunyi sebenarnya. Dengan adanya transliterasi ini sehingga pembaca dapat menetapkan suatu bacaan dengan kondisi pengucapan dan bunyi sesuai dengan pelafalan sebenarnya.

Transliterasi ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember yang di terbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*library Of Congress*) sebagai tabel berikut :

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s

ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	S
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
هـ	هـ	هـ	هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) dengan menuliskan voretan harisontal (*macron*) di atas huruf \bar{a} (آ), \bar{i} (إي) dan \bar{u} (أو).

Transliterasi	Simbol
Mad/tanda panjang	\bar{a}
Tanda ʾain	‘a

Bunyi dobel (*dipotong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Seperti *Shay’*, *bayn*, *maymūn*, *‘alayhim*, *qawl*, *daw*, *maudū‘ah*, *masnū‘ah*

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harokah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonant letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian makna kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh :

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'ammah, al-ahādīts al-maudū'ah, al-maktabah al-misrīyah, al-siyāsah al-syar'īyah dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga, dan yang lain ditulis dengan huruf besar. Contoh :

Jamāl al-dīn al-Isnāwī, Nihāyat al-Sūfi Syarh Minhāj al-Wusūl ilā 'Ilm al-Usūl (kairo: Matba'at al-Adabīyah 1954); *Ibn Taymīyah, Raf' al-Malām* (Damaskus: Mansurat al-Maktabah al-Islāmī, 1932).

Kata Arab yang diakhiri dengan *yā' mushaddadah* ditransliterasikan dengan *ī*. Jika *yā' mushaddadah* yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan *yy*. Contoh :

Al-ghozālī, al-Sanānī, al-Nawawī, Wahhābī, Sunnī Shī'ī, Misrī, al-Qushairī, Ibn Taymīyah, Ibn Qayyim al-Jawazīyah, al-Ishtirākīyah, Sayyid, Mu'ayyid dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjunction*) yang tidak terpisahkan seperti *bi* (*bi*) dan *wa* (*wa*), *lā* (*lā*) dan *li*/*la* (*li/la*) dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai kata hubung (-). Contoh :

Bi-al-salam, bi-dhātihi, wa-sallam, wa-al-'asr, lā-t'alamūn, lā-hijrah, li-man, la-kumm dan seterusnya.

Khusus kata *li* (*li*), apabila setelahnya ada *adāt al-tarīf*, maka di tulis langsung tanpa tanda hubung. Contoh :

Lil-ṣāfi'ī, lil-Ghazālī, lil-nabīy, lil-mu'minīn dan seterusnya.

Kata ابن/بن (*Ibn/bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika di awal atau di tengah

kalimat. Contoh :

*Ibn Taymīyah, Ibn ʿAbd al-Bārr, Ibn al-Athīr, Ibn Kathīr, Ibn Qudāmah,
Ibn Rajab, Muhammad ibn ʿAbd Allāh, ʿUmar ibn Al-Khattāb, Kaʿab ibn
Malik.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Teknik Pendekatan	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan data	33
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	38

G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA	40
A. Gambaran Objek Penelitian.	40
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darus Solah Tegal Besar, Kaliwates, Jember.....	40
2. Visi, Misi dan Sistem Kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
1. Pemahaman pengasuh terhadap hadis karantina di masa di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Jember.	63
2. Kebijakan yang di rumuskan dalam meyikapi Covid-19 berlandaskan hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember.	67
3. Dampak Implementasi hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Tegal Besar Kaliwates Jember. ...	83
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	96
PEDOMAN PENELITIAN.....	97
DOKUMENTASI	99
BIODATA PENULIS	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam setiap persoalan umat Islam akan mengacu kepada dua acuan yaitu Al-Quran dan Sunnah. Al-Quran merupakan dasar hukum Islam yang utama kemudian diikuti oleh hadis. Kedua hal ini menjadi dasar dalam mencari solusi dari segala persoalan yang datang bagi umat Islam termasuk wabah Covid-19.

Wabah COVID-19 merupakan virus yang sangat mudah sekali menular. Menurut para ahli virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin), dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan,² maka dari itu tidak heran penyebaran virus ini sangat cepat.

Karena sulitnya penyebaran virus ini dikontrol maka pemerintah mengeluarkan kebijakan 3M yaitu Menjaga Jarak, Memakai Masker dan Mencuci Tangan dan termasuk juga pembatasan aktifitas masyarakat di semua elemen termasuk di kalangan pendidikan dan pesantren yang bertujuan untuk mengurangi jumlah penularan.

² Veska, Dinda, "Tanya-jawab seputar coronavirus (COVID-19)." *UNICEF* .2020. https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tanya-jawab-seputar-coronavirus?gclid=CjwKCAiAwKyNBhBfEiwA_mrUMvfR3NstBhErR5y00WFE3zOXm6bd9YT_rubF0vsaeng3pPOGmOoYC7BoC5LkQAvD_BwE#bagaimanacoronavirusmenyebar. Di akses tanggal 05 Desember 2021

Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam bersabda :

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُنِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أُسَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ هَذَا الطَّاعُونَ رَجَزٌ سَلَطَ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ أَوْ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فِرَارًا مِنْهُ، وَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا.

Artinya :

dan telah menceritakan kepada kami *Muhammad bin 'Abdillah bin Numair*; telah menceritakan kepada kami bapakku, telah menceritakan kepada kami *Sufyan* dari *Muhammad bin Al-Munkadir* dari *'Amir bin S'ad* dari *Usamah* dia berkata: Rasulullah saw bersabda, "*Penyakit Ta'un ini adalah suatu peringatan Allah yang ditimpakan kepada umat sebelum kalian atau kepada Bani Isra'il. Maka apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, janganlah kamu keluar lari dari padanya. Dan bila penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu.*"³

Setelah melakukan penelusuran melalui software *Jawami'ul Kalim*, Hadis diatas terdapat dalam kitab *Shohih Muslim* dengan nomor hadis 4117 pada halaman 2217 pada halaman asli dalam kitab dan pada halaman 2218 pada aplikasi kitab *Jawami'ul kalim*. Hadis di atas memiliki hadis yang setema dan menguatkan sebanyak 150 hadis dan di takhrij sebanyak 106 kali.

Dari hadis diatas dapat kita pahami bahwa Nabi Saw memerintahkan untuk tidak melakukan perjalanan ke suatu negeri yang didalamnya terdapat wabah dan janganlah meninggalkan negeri ketika wabah itu sedang terjadi di negerimu melainkan kita harus tetap berdiam diri di rumah. Tentu ini sebagai solusi langsung dari nabi sebagai tindakan menyikapi wabah yang terjadi di masa itu.

³ Abi Alhusain Muslim bin al-hajjaj Al-Qusyairy al-Naisabury, *Shahih Muslim*(Riyad:bait Al-Afkar al-Dauliyyah). 910.

Dalam hadis ini peneliti memberikan titik berat kepada kata *Tha'un* karena peneliti perlu menggali lebih dalam makna dari kata *Tha'un* dalam hadis di atas. Karena yang menjadi kata kunci disini adalah wabah yang dalam bahasa arab sendiri adalah *Tha'un*. Untuk mamaknai kata *Tah'un* peneliti menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) dengan menghimpun redaksi kata dalam hadis yang dianggap mempresentasikan makna pandemi. Kata kunci yang di gunakan dalam penelusuran hadis adalah kata *Tha'un* karena mempunyai makna wabah yang menular dan berbahaya.⁴ Hasil dari kajian ini akan memberikan penjelasan dan pemahaman pada hadis di atas. Bagaimana idealnya seorang muslim menyikapi wabah seperti pandemi ini. Karena fakta dilapangan menunjukkan banyak muslim yang masih tidak percaya hadirnya virus corona yang merupakan bagian dari pandemi.

Di kalangan pesantren sendiri tidak sedikit pesantren yang menerapkan prosedur covid ini dengan ketat sebagai bentuk iktiernya dalam menyikapi wabah ini, namun ada beberapa pesantren yang terlihat seperti tidak begitu menganggap serius hal ini. Seperti dilansir dari *Magetan Otoritas Kesehatan Malaysia* mengungkapkkan Ponpes Al Fatah Temboro, Magetan sebagai klaster baru penyebaran Corona. Pсалnya, 43 santri asal Malaysia yang baru pulang dari pesantren tersebut, setelah dilakukan rapid test, dinyatakan positif terpapar virus Corona atau COVID-19. Pesantren Al Fatah dihuni 22 ribu santri dan saat

⁴ Abdul Fattah, *Prilaku keagamaan muslim Menghadapi pandemic*,(Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin Vol 10, No 01 2022). 7

ini masih tersisa sekitar 1000 santri yang belum dipulangkan.⁵ Tentunya masing-masing dari mereka memiliki argumen tersendiri dalam menyikapi peristiwa tersebut.

Ketika kita ingin memahami suatu hadis, tentunya harus juga memahami konteks dari hadis tersebut mengingat nabi sendiri berkedudukan sebagai pemimpin umat Islam, juga sebagai panglima perang terkadang sebagai seorang kepala negara, juga harus melihat waktu kejadian dan tempat tersebut, juga kondisi masyarakat dari segi ekonomi, politik dan juga ideologi sosial budaya kala itu.

Dari latar belakang di atas penulis terdorong untuk membahas pemahaman hadis berdiam diri dikala pandemi dan menganalisis penerapannya di kalangan pesantren khususnya di pondok pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember. Oleh karena itu penulis sengaja mengambil judul **“Implementasi Pemahaman Hadis Karantina Di Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Dalam Menyikapi Wabah Covid-19 (Studi Living Hadis)”** yang nantinya akan mengarah kepada berubahnya aturan-aturan dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar dipesantren.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan fokus penelitian dari memahami hadis berdiam diri di kala pandemi ini sebagai berikut:

⁵ Nazar, Heru, “Klaster Penularan Covid-19 dari Pesantren di Jatim”. *METROTVNEWS.COM*, <https://www.metrotvnews.com/play/NrWCRQRZ-klaster-penularan-covid-19-dari-pesantren-di-jatim>. Di akses tanggal 05 Desember 2021

1. Bagaimana pemahaman pengasuh tentang hadis karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Tegal Besar Kaliwates Jember ?
2. Apa kebijakan yang di rumuskan dalam meyikapi Covid-19 berlandaskan hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Tegal Besar Kaliwates Jember ?
3. Bagaimana dampak Implementasi hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Tegal Besar Kaliwates Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana pemahaman pengasuh tentang hadis karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Tegal Besar Kaliwates Jember ?
2. Menjelaskan apa kebijakan yang di rumuskan dalam meyikapi Covid-19 berlandaskan hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Tegal Besar Kaliwates Jember ?
3. Menjelaskan bagaimana dampak Implementasi hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Tegal Besar Kaliwates Jember ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁶

⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember :STAIN Jember Press,

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam khazanah keilmuan Islam, sebagai berikut :

1. Teoritis

a. Bagi Masyarakat.

Memberikan pemahaman lebih mendalam bagi masyarakat khususnya yang beragama islam dalam bidang pemahaman hadis.

b. Bagi Prodi Ilmu Hadis.

Dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dan diskusi dalam pembahasasn mengenai pemahaman terhadap hadis, terutama dalam konteks hadis berdiam diri di kala pandemi serta menjadi jalan pembuka bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Sebagai tambahan dalam khazanah keilmuan islam khususnya di bidang hadis.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan Ketika ingin melakukan penelitian yang serupa.

2. Praktis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam hal kajian hadis khususnya tentang hadis tentang berdiam diri di saat pandemic

- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan referensi terhadap pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait pemahaman hadis tentang berdiam diri di kala pandemi.
- c. Menambah dan memperkaya wawasan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah.
- d. Sebagai bahan pertimbangan diskusi dalam pengembangan kurikulum pesantren saat menghadapi kondisi yang tidak terduga.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat diuraikan secara runtut dan terarah, maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab yang mengemukakan dasar-dasar pemikiran yang menjadi latar belakang lahirnya penelitian ini. Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian. Penulis juga mencantumkan kajian pustaka untuk menghindari pengulangan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan uraian metodologi penelitian yang merupakan persyaratan untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah serta langkah-langka metodologis yang digunakan dalam penelitian ini dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian teori sebagai dasar rujukan dalam proses penelitian hadis, seperti pengertian hadis dan Covid-19 beserta macam-macamnya.

Bab Ketiga, berisi tentang gambaran umum tentang Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember yang dijadikan fokus

penelitian oleh penulis. Yaitu berisikan profil Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember yaitu sejarah berdirinya serta perkembangan Pondok Pesantren dari masa kemasa. Profil ini berkaitan dengan struktur kepengurusan dan jadwal kegiatan santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember.

Bab Keempat, berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian yaitu pemaparan khusus yang menjelaskan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Di dalam penelitian ini akan dijelaskan *Pertama*, menjelaskan bagaimana proses implementasi hadis berdiam diri di kala pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates jember. *Kedua*, menjelaskan implementasi hadis berdiam diri di kala pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember. *Ketiga* menjelaskan dampak dari implementasi hadis berdiam diri di kala pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates jember.

Bab Kelima merupakan bab penutup yang mengemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan disertai dengan saran-saran yang kiranya akan berguna bagi studi ilmu hadis ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bentuk penelitian yang membahas tentang berbagai masalah yang timbul pada saat wabah Covid-19 sebenarnya belum begitu banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu baik dalam bentuk karya tulis skripsi, tesis ataupun yang lainnya, yang mana meneliti dari berbagai sudut pandang atau perspektif dan pendekatan yang di gunakan juga dari berbagai macam aspek, sebagai usaha dalam memperkaya khazanah keilmuan dari berbagai macam sumber baik dalam dunia keagamaan khususnya islam ataupun dalam dunia umum secara luas.

Peneliti telah melukan penelusuran ke beberapa katalog dan digilib beberapa Universitas penulis terkait judul yang relevan dengan kata kunci *covid-19*. Maka berdasarkan dengan tema penelitian yang berjudul *Implementasi Pemahaman Hadis Karantina Dimasa Pandemi Di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Dalam Menyikapi Wabah Covid-19(Studi Living Hadis)*., dalam penelusuran yang dilakukan dalam karya ilmiah yang berkaitan dengan tema, peneliti menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penulis menemukan karya ilmiah yang berbentuk skripsi karya Jefrizal Artha dengan judul *Sterategi Rasulullah dalam menghadapi wabah dan implementasinya dalam penanggulangan pandemi COVID-19 (Studi Analisis Dalam Kitab Shahih Bukhori)*. Tujuan utama dari karya ilmiah

ini adalah mengupas bagaimana Rosulullah shallallahu alaihi wasallam memberikan sholusi kepada umatnya dikala terjadi wabah dengan cara mengumpulkan hadis-hadis yang bertema wabah dalam kitab shohih Bukhori dengan mencantumkan perawi pertamanya, kemudian menjelaskan kesimpulannya yang nantinya menjadi strategi rosulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk memberika solusi dalam menghadapi wabah, kemudian mengimplementasikannya dalam penanggulangan Covid-19.

2. Kemudian, Karya ilmiah yang berbentuk skripsi juga peneliti temukan dengan penulis Martha Apriliana Tobing, ITB 2020, dengan judul *Memahami Prilaku Kerja Dari Rumah (Wfh) Karyawan Di Indonesia Selama Masa Wabah Coovid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sikap pekerja dan mengetahui perubahan dalam hal lingkungan kerja saat dalam keadaan WFH (*Work From Home*) selama masa Pandemi berlangsung.
3. Selain itu, Karya ilmiah berbentuk tesis karya Muh Usman dengan Judul *Pembatasan Social Berskala Besar Di Indonesia Dalam Prespektif Hadis Karantina*. Yang tujuan utama adalah mencari tahu bagaimana Rosulullah shallallahu 'alaihi wasallam menerapkan *Karantina* dari dengan cara mencari tahu kualitas hadis tentang *Karantina* secara tuntas dengan meneliti dari segi matan maupun sanadnya yang kemudian menelaah dari sudut pandang fiqhnya. Kemudian menabrakkan kejadian di masa Rosulullah itu dengan pelaksanaan *Karantina* versi PSBB era

Modern di Indonesia yang nantinya akan muncul persamaan maupun perbedaan dari keduanya yang menjadi sasaran dari peneliti.

Dari beberapa karya ilmiah diatas penelitian ini memiliki kesamaan yang tidak begitu signifikan, yakni terletak pada tema hadis yang di ambil menggunakan hadis tentang bagaimana rosulullah mengambil sikap ataupun keputusan pada saat itu terjadi wabah atau pandemi. Kemudian perbedaannya terletak pada objek dan sasaran penelitian yang dipadukan terhadap permasalahan yang muncul saat terjadi wabah di tempat penelitian.

B. Kajian Teori

Untuk menentukan tujuan dan arah dari penelitian yang akan di lakukan, maka kerangka teori disini akan sangat membantu peneliti untuk memilih konsep-konsep yang ditawarkan dan menjelaskan dari sudut pandang mana peneliti akan menyorot suatu permasalahan sehingga mendapatkan hipotesis yang tepat sasaran. Juga untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul maka perlu adanya kajian teori yang tepat.⁷

Kajian teori merupakan landasan berfikir peneliti yang disusun untuk menunjukkan dari sudut mana seorang peneliti menyoroti masalah yang telah dipilih. Berikut kajian teori dalam penelitian ini :

1. Karantina.

Karantina adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peaturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala

⁷ Masri Singarimbun dkk. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, t. Th), 21

apapun atau sedang dalam masa inkubasi, dan/atau pemisahan peti kemas, Alat angkut, atau Barang apapun yang di duga terkontaminasi dari orang dan/atau Barang yang mengandung penyebab penyakit atau sumber bahan kontaminasi lain untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang dan/atau Barang di sekitarnya.⁸

Sedangkan Karantina Rumah adalah pembatasan penghuni dalam suatu rumah beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau terkontaminasi.⁹

PSBB atau Pembatasan Sosial Bersekala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.¹⁰

Dalam pelaksanaannya karantina kesehatan diselenggarakan berdasarkan : a). Perikemanusiaan. b). Manfaat. c). Perlindungan. d). Keadilan. e). Nondiskriminatif. f). Kepentingan umum. g). Keterpaduan. h). Kesadaran hukum dan. i). Kedaulatan negara.¹¹

Tujuan dari diselenggarakannya karantina kesehatan adalah untuk: a). Melindungi masyarakat dari penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan masyarakat. b). Mencegah dan menagkal penyakit dan/atau faktor risiko

⁸ Pasal 1 ayat 6 undang-undang tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

⁹ Pasal 1 ayat 9 undang-undang tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

¹⁰ Pasal 1 ayat 11 undang-undang tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

¹¹ Pasal 2 undang-undang tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. c). Meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan masyarakat dan. d). Memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan petugas kesehatan.¹²

2. Implementasi.

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya diartikan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud.

Max Weber, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out*, (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu). *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

Dalam rangka usaha membaca pola tindakan atau perilaku terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan, seperti yang ditawarkan oleh Max Weber berikut.

¹² Pasal 3 undang-undang tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Pertama, Tindakan Tradisional. Adalah tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan yang diulang-ulang dan sudah lama mengakar dari leluhur hingga turun-temurun. Dalam penjabaran yang lebih mudah di pahami adalah seolah-olah pelaku mengatakan “Saya melukan ini karena saya selalu melakukannya.

Kedua, Tindakan Afektif. Merupakan tindakan yang ditentukan dari kondisi-konsidi atau anggapan-anggapan emosional. Sepertihalnya pelaku ini mengatakan “apa boleh buat saya lakukan”

Ketiga, Rasionalitas Instrumental. Dimana tindakan diarahkan atau di tujukan pada pencapaian yang secara rasional diperhitungkan oleh pelaku. Ringkasnya sepertihalnya mengatakan “tindakan ini adalah cara paling mudah untuk mencapai tujuan ini, dan cara inilah yang terbaik untuk melakukannya”

Keempat, Rasionalitas Nilai. Yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk berbagai alasan dan tujuan yang ada kaitannya dengan nilai yang di yakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut untuk mencapai tujuan. Mudahnya seolah pelaku atau objek penelitian ini mengatakan “yang saya tau hanya melakukan ini”.¹³

¹³ Kholis. Nur, *ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI (Studi Living Hadis)*.249

3. Hadis.

Hadis merupakan sumber berita yang datang dari Nabi Muhammad SAW dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan. Ulama hadis ada yang mendefinisikan hadis sebagai segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW, baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun *hal ihwal* Nabi.¹⁴ Dan seluruh umat Islam telah sepakat bahwa hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Ia menempati kedudukan setelah Al-Qur'an. Keharusan mengikuti hadis bagi umat Islam, baik berupa perintah maupun larangan sama halnya dengan kewajiban mengikuti Al-Quran. Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber syariat yang saling terkait. Seorang muslim tidak mungkin bisa memahami syariat kecuali dengan merujuk kepada keduanya sekaligus dan seorang mujtahid tidak mungkin mengabaikan salah satunya.¹⁵

Sebelum membahas lebih dalam tentang hadis akan dijelaskan dulu istilah-istilah umum yang biasa digunakan dalam ilmu hadis agar pembaca memudahkan dalam memahaminya.

Istilah-istilah umum dalam ilmu hadis ;

- a) *Sanad* : Adalah mata rantai dari beberapa *rawi*. *Rawi* sendiri adalah sebutan untuk orang yang meriwayatkan hadis.
- b) *Isnad* : Menghubungkan hadis kepada orang yang meriwayatkan sebagai sandaran.

¹⁴ Agus Solahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, (Bandung :Pustaka Setia, 2008), 15

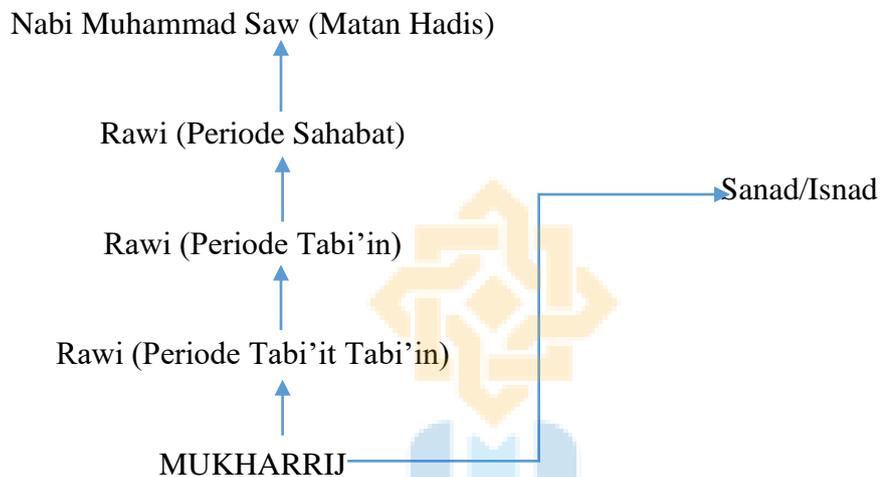
¹⁵ Husniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadits*, (Yogyakarta: STAIN PO Press, 2010), 20

- c) *Matan* : materi pembicaraan atau isi teks hadis itu sendiri.
- d) *Musnad* : nama kitab yang mengimpun seluruh hadis yang diriwayatkan oleh beberapa sahabat dan penyusunannya berdasarkan tingkatan sahabat
- e) *Musnid* : Orang meriwayatkan hadis lengkap dengan menyebut sanadnya, baik si perawi mengerti ilmunya atau hanya sekedar meriwayatkan.
- f) *Mukharrij*: adalah orang yang menulis atau mencatat hadis dalam kitabnya.
- g) *Muhaddis* : orang yang menekuni ilmu hadis dan mengetahui sebagian besar riwayat hadis beserta dengan keadaan para perawinya.
- h) *Al-Hafidh* : terbagi menjadi dua. *Pertama*, sama dengan pengertian Muhaddis. *Kedua*, lebih tinggi dari Muhaddis karena lebih banyak mengetahui perawi pada setiap *ṭabaqah* (periode).
- i) *Al-Hakim* : Orang yang menguasai hampir keseluruhan hadis dan hanya sedikit hadis yang belum diketahuinya.¹⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶ Abbas, rafid. *Ulumul Hadis*. 6-10

Gambaran Hadis secara ringkas.



Ketika berbicara tentang hadis, kita akan selalu bersinggungan dengan dua hal yakni Sanad dan Matan. Karena hadis sendiri merupakan suatu perkataan ataupun tindakan bahkan bisa jadi dari ketetapan yang ada di masa nabi yang membutuhkan rantai penghubung untuk sampai kepada umat-umat setelahnya.

Dalam ilmu mustholah hadis, ilmu hadis sendiri terbagi menjadi dua. *Pertama*, ilmu yang membahas tata cara bagaimana hadis disampaikan baik hadis yang berupa ketetapan, perkataan, perilaku yang dilihat sahabat terhadap nabi hingga pencatatan atau pembukuan hadis nabi adalah ilmu hadis Riwayah. Objek pembahasan dalam ilmu ini adalah bagaimana bentuk periwayatan atau penyampaian dan pemeliharaan sebuah hadis, seperti penulisan, penghafalan dan pembukuan hadis tersebut.

Kedua, ilmu hadis *diroyah*. Adalah ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah yang berlaku terhadap keadaan sanad dan matan untuk mengetahui tingkatan sebuah hadis. Ilmu ini juga menjadi penentu apakah hadis tersebut diterima atau ditolak dengan penerapan kaidah-kaidah yang telah di rumuskan oleh para ulama' terdahulu. Objek pembahasan dari ilmu ini adalah penelusuran tentang bagaimana keadaan/pribadi orang yang meriwayatkan hadis.

Dilihat dari segi bagaimana hadis itu di dapatkan, maka hadis terbagi menjadi empat. Yaitu :

1. Hadis *Qauliy*, adalah hadis yang berasal dari perkataan nabi yang di sampaikan kepada masyarakat pada waktu itu.
2. Hadis *fi'ly*, merupakan hadis yang berasal dari penglihatan para sahabat atau masyarakat terhadap nabi.
3. Hadis *Taqriri*, berupa ketetapan terhadap suatu hukum yang terjadi dimasa nabi.
4. Hadis *Sifatiy*, adalah hadis yang menjelaskan tentang sifat atau bentuk jasmani nabi.

Dalam segi kepada siapa hadis itu disandarkan, maka ada empat klasifikasi pembagian hadis tersebut. Yaitu :

1. Hadis *Qudsy*, ialah hadis yang disandarkan kepada Nabi dan oleh Nabi disandarkan kepada Allah Saw. Namun dari segi hukum diterima atau ditolaknya hadis Qudsy ini tergantung dari kedudukan

perawi yang membawa hadis. Hadis *Qudsy* bukanlah Al-Quran.

Terdapat perbedaan yang menjadikannya bukan sebagai Al-Quran.

Hadis Qudsi	Al-Quran
Maknanya dari Allah Swt sedangkan lafadnya dari Nabi Muhammad Saw	Makna dan lafadnya dari Allah Swt
Membaca Al-Quran bernilai ibadah	Membaca Hadis Qudsy tidak dinilai sebagai suatu tindakan yang bersifat ibadah
Periwayatannya harus Mutawattir	Tidak harus Mutawattir dalam segi periwayatannya.

Tabel 2. 1 Perbedaan Hadis Qudsi dan Al-Quran

2. Hadis *Marfu'*, adalah hadis yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Diterima atau ditolaknya hadis Qudsy ini tergantung dari kedudukan perawi yang membawanya.
3. Hadis *Mauquf*, adalah hadis yang di sandarkan kepada Sahabat Nabi Muhammad Saw.
4. Hadis *Maqthu'* yaitu hadis yang disandarkan pada Tabi'in. hadis pada tingkatan ini tidak dapat di gunakan sebagai hujjah. Namun apabila terdapat tanda-tanda yang menandakan ia bersumber dari

nabi maka ia dihukumi *Marfu' Mursal* karena terdapat sahabat yang gugur pada sanadnya.

Tingkatan hadis apabila di tinjau dari kuantitasnya sebagai berikut. :¹⁷

1. Hadis *Mutawattir*, adalah hadis yang diriwayatkan oleh banyak orang yang terhindar dari kesepakatan untuk melakukan dusta mulai dari awal sanad hingga akhir sanad dengan didasarkan pada panca indra. Dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Diriwayatkan oleh sejumlah besar perawi.
- b) Adanya keseimbangan antar perawi dalam tabaqat pertama dan selanjutnya.
- c) Berlandaskan panca indra.

Hadis *Mutawattir* sendiri terbagi menjadi dua, *Mutawattir lafdzi* dan *maknawi*. *Mutawattir lafdzi* adalah hadis yang *mutawattir* periwayatannya dalam satu lafal atau bisa lafadz dan maknanya sekaligus. Sedangkan *mutawattir makna* adalah bentuk dari susunan dan pemilihan kosa katanya berbeda namun dari segi makna adalah sama.

2. Hadis *Ahad*, adalah hadis yang tidak memenuhi syarat hadis *Mutawattir*. Hadis *ahad* terbagi menjadi dua bagian :

- a) *Masyhur*, adalah hadis yang diriwayatkan oleh lebih dari dua jalur sanad. Hadis ini memiliki banyak kategori, berikut pengelompokannya :

¹⁷ Dr.Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis untuk Mahasiswa* (Bogor, Ghalia Indonesia,2015).
83-105

- 1) Masyhur di kalangan ahli hadis
 - 2) Masyhur di kalangan ulama ahli hadis
 - 3) Masyhur dikalangan ulama'ahli fiqh
 - 4) Masyhur dikalangan ahli ushul fiqh
 - 5) Mashur di kalangan ahli sufi.
 - 6) Masyhur dikalangan ulama'arab
- b) 'Aziz, adalah hadis yang perawinya kurang dalam semua tabaqah sanat
- c) *Ghorib*, adalah hadis yang pada sanatnya terdapat seseorang yang menyendiri dalam sanat itu terjadi. Hadis ghorib terbagi menjadi dua. Ghorib nisbi dan Dhorib Mutlak.
3. Klasifikasi hadis berdasarkan kualitasnya adalah dijabar kan berikut.:
- a) Hadis *Maqbūl*.

Adalah hadis yang sempurna syarat-syarat di terimanya. Adapun syarat-syarat di terimanya hadis adalah :

- 1) Sanad hadis tersambung
- 2) Diriwayatkan oleh yang adil dan *Dabit*
- 3) Matan tidak ditemukan *Illat* ataupun *Shadh*.

Adapun pembagian hadis yang dapat di terima adalah

- 1) Hadis *Ṣahih*

Hadis yang memenuhi derajat *qobūl*, yakni sanadnya tersambung, diriwayatkan oleh rawi yang *ḍobit* dan adil, serta tidak terdapat *shadh* di dalamnya.

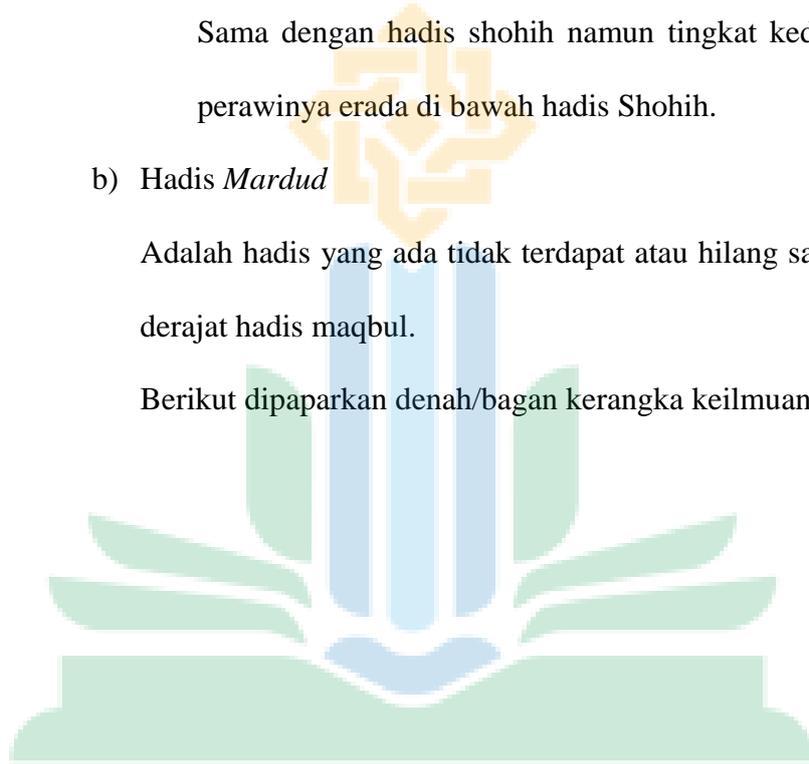
2) Hadis *Hasan*

Sama dengan hadis shohih namun tingkat kedhobitan dari perawinya erada di bawah hadis Shohih.

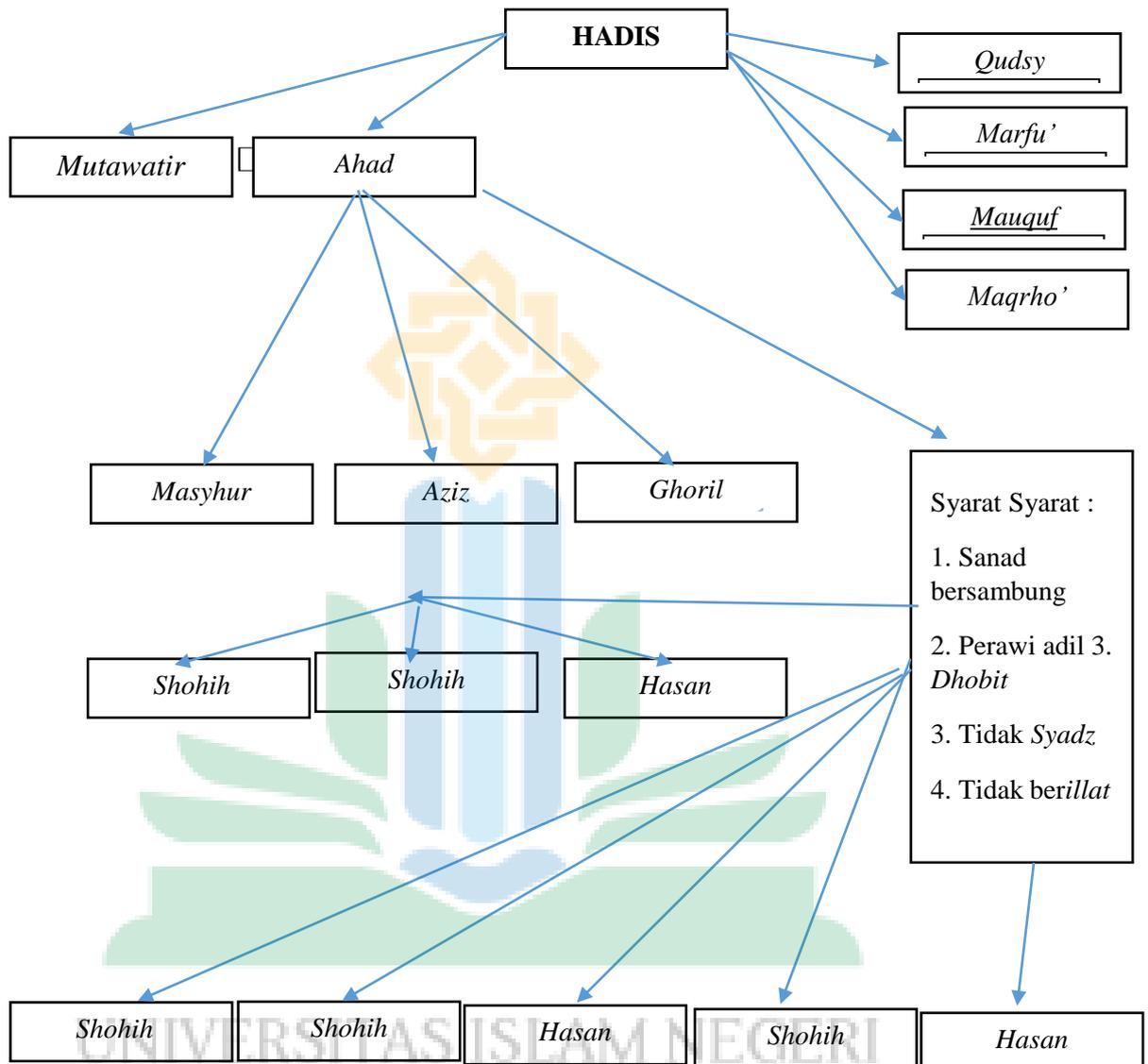
b) Hadis *Mardud*

Adalah hadis yang ada tidak terdapat atau hilang salah satu dari derajat hadis maqbul.

Berikut dipaparkan denah/bagan kerangka keilmuan hadis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



4. Living Hadis.

Hadis adalah sumber kedua setelah al-Qur'an yang di imani dan ajarannya diamalkan oleh umat islam. Hadis dan al-Qur'an menjadi standar utama umat islam dalam usaha meneladani dan mempraktikkan petunjuk Rasulullah Saw. Dalam banyak hal, apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw di gugu dan ditiru secara literasi tekstual, meski banyak pula umat islam yang berusaha melakukan kontekstualisasi atas suatu hadis.

Kenyataan yang berkembang dikalangan masyarakat mengisyaratkan adanya berbagai bentuk dan macam interaksi umat islam dengan ajaran hadis. Penyebabnya tidak lain adalah adanya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di aksesnya. Selain itu, pengetahuan yang terus berkembang melalui Pendidikan dan peran para juru da'i dalam memahami dan menyebarkan ajaran Islam. Maka dari itu disinilah, masyarakat merupakan objek kajian dari *living hadis*. Karena di dalamnya termenivestasikan interaksi antara hadis sebagai ajaran Islam dengan masyarakat dalam berbagai kondisi dan bentuk responnya.

Secara lebih detail dan terperinci kemunculan terma *living hadis* ini terpetakan menjadi empat bagian.¹⁸ **Pertama**, *living hadis* adalah satu terminologi yang muncul di era sekarang ini. Secara kesejarahan *living hadis* telah eksis, misalnya tradisi Madinah, hadis menjadi *living sunnah*, lalu Ketika *sunnah* diverbalisasi maka menjadi *living hadis*.

Kedua, pada awalnya kajian hadis bertumpu pada teks, baik sanad maupun matan, di kemudian hari kajian *living hadis* bertitik tolak dari praktek (konteks), focus kepada praktek di masyarakat yang di ilhami oleh teks hadis. Sampai pada titik ini, kajian hadis tidak dapat di wakikan, baik dalam *ma'anil hadis* ataupun *fahmil hadis*. Dari sini dapatlah di Tarik kesimpulan jika terdapat

¹⁸ Saifuddin Zuhri Qudsy, *living hadis : geologi, teori, danaplikasi*,(Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Living hadis Vol.1 No. 1 Mei 2016). 180

pertanyaan apa perbedaa *ma'anil hadis*, *fahmil hadis* dengan living hadis..? perbedaannya terletak pada titik teks dan praktik, jika *ma'anil hadis*/*fahmil hadis* lebih bertumpu pada teks hadis, yaitu pada teks matan dan sanad hadis, sedangkan living hadis adalah praktekik yang terjadi di masyarakat, yaitu fokus kepada bagaimana pemahaman masyarakat terhadap sanad dan matan hadis itu.

Ketiga, dalam kajian living hadis kajian-kajian tentang matan dan sanad hadis tidak menjadi titik tekan yang begitu diperhatikan, kajian tentang teks matan dan sanad hadis tidak harus memiliki standar kualitas hadis tertentu, seperti Hadis *shahih*, *hasan*, *da'if* ataupun *maudhu'*, akan tetapi yang penting ia hadis dan bukan berstatus hadis *maudhu'*.

Keempat, membuka ranah baru dalam kajian hadis. Kajian-kajian hadis banyak mengalami kebekuan, terlebih lagi pada awal tahun 2000an, kajian sanad hadis sudah sampai pada titik jenuh, sedangkan kajian matan hadis masih bergantung pada kajian sanad hadis. Akhirnya pada tahun 2007 muncullah buku Metodologi penelitian living Qur'an dan Hadis.

5. Covid-19.

World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru ini dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (Covid-19), virus ini diketahui

berasal dari negara Tiongkok, Cina yang muncul pada tahun 2019 dan menyebar di awal tahun 2020. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom pernapasan akut berat. Hingga saat ini belum ada obat yang menunjukkan kemanjuran untuk mengobati pasien covid-19, karena proses vaksinasi di Indonesia masih dalam tahap penelitian (pengecekan).

6. Tha'un.

Dalam perspektif hadis jenis pandemi yang pernah melanda umat Islam sering diistilahkan dengan *Tha'un* yaitu suatu wabah yang penyebarannya begitu cepat.¹⁹ Dalam *mu'jam al-lughah* disebutkan bahwa *Tha'un* adalah penyakit yang menular dan sering berakibat fatal bagi penderitanya²⁰. Sedangkan menurut *Abū Hasan Al-Madayini* sebagai mana di kutip oleh Imam Nawawi menyebutkan bahwa pada tahun 131 H pada bulan Rajab, dalam tempo beberapa hari saja wabah *tha'un* telah membunuh seribu

¹⁹ Abdul Fatah, Prilaku Keagamaan muslim Menghadapi Pandemi, (Kudus, Jurnal Ilmu-ilmu UShuluddin, Vol 10, No 01 th 2022). 181

²⁰ Umar, *Mu'jam Al-lughah*, (t.t., t.p. 2008). 1402

nyawa dan dampaknya yang luar biasa tersebut mulai berkurang saat bulan Syawal datang²¹.

7. Dampak Covid-19.

Sejak menyebarnya covid-19 semua aktivitas menjadi lumpuh, mau tidak mau semua kegiatan harus dikerjakan dari rumah mulai dari beribadah, sekolah atau pendidikan, bekerja dll, agar tidak tertular dari virus ini. Tentu hal ini sangat merugikan semua orang.

Pertama, dampak terhadap Kesehatan, covid-19 ini menyerang tubuh manusia melalui imun tubuh, jika imun tubuh kuat dan bagus kemungkinan besar dapat sembuh dan terbebas dari virus ini. Studi Remuzzi di Italia menyatakan bahwa besarnya kematian akibat Covid-19 di Italia paling banyak penduduk usia 81 tahun keatas²². Karena seorang lansia rentan imun tubuhnya rendah. Bukan hanya menyerang kesehatan secara fisik, kesehatan mental pun juga kena dampaknya. Perhimpunan dokter spesialis kedokteran jiwa Indonesia (PDSKJI) melakukan survei mengenai kesehatan mental yang dilakukan secara daring, survei ini dikhususkan dalam segi cemas, depresi, dan trauma. Hasilnya 63% responden mengaku cemas, gejala cemas seperti khawatir yang berlebihan, takut terjadi hal buruk. 66% mengalami depresi akibat pandemi ini²³.

²¹ Nawawi, (t.t., t.p., t.th.). 283-384.

²² Zainin Nur Hisyam Tahrus, *Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan dan Mortalitas Akibat Covid-19*, Departemen Sosiologi, FISIP UI, (2020), 11.

²³ Sulis Winurini, *Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19*, Bidang Kesejahteraan Sosial, Vol. XII, No. 15, (Pusat Penelitian; Badan Keahlian DPR RI, 2020), 14.

Kedua, dampak terhadap Ekonomi, semenjak diperintahkan untuk dirumah saja, hal ekonomi merupakan hal yang sangat merugikan. Berdasarkan data Kementrian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 7 april 2020, tercatat sebanyak 39. 977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Rinciannya 873.090 pekerja dari 17. 224 perusahaan dirumahkan, sedangkan 137.489 pekerja di PHK dari 22.753 perusahaan²⁴. Lain halnya dengan pekerja yang penghasilannya harian, seperti ojek, supir angkot, pedagang dll, perekonomian mereka lumpuh karena harus diam dirumah, meskipun diperbolehkan bekerja, para pembeli atau penumpang sepi tidak seperti biasanya.

Ketiga, dampak terhadap Pendidikan, dunia pendidikan juga terkena dampak dari pandemi covid-19 ini. Semua pelajar baik dari tingkatan paling dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi, terpaksa harus melakukan pembelajaran jarak jauh (Daring/online). Hal ini dilakukan sesuai dengan surat edaran dari pemerintah yang dikeluarkan pada 18 maret 2020 semua kegiatan di dalam dan diluar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda, terutama bidang pendidikan. Begitu juga surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

²⁴ Jawahir Gustav Rijal, *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak Pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all> ,diakses 15 November 2020.

pendidikan dalam masa pandemi Covid-19, dalam surat tersebut dijelaskan proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring²⁵. Akibat dari pembelajaran online, banyak dari siswa dan orangtua siswa mengeluh karena bosan dan sulit paham atas pelajaran dari kelas online.

Keempat, dampak terhadap Keagamaan, dalam hal ibadah juga terkena dampak dari pandemi ini, pasalnya beribadah dianjurkan dari rumah saja, boleh datang ketempat ibadah seperti masjid akan tetapi harus dengan menjaga jarak dan tidak berjabat tangan. Kegiatan keagamaan lainnya yang tidak diperbolehkan sementara ialah seperti pengajian, pernikahan dll, selama itu mengundang berkumpulnya orang banyak itu tidak diperbolehkan. Sekarang memasuki masa new normal, kegiatan sosial kemasyarakatan termasuk yang berbasis keagamaan diperbolehkan dengan syarat menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Sesuai dengan surat dari Polri Nomor STR/364/VI/OPS.2/2020 tanggal 25 Juni 2020.

²⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 2, No. 1, Universitas Kristen Satya Wacana, (2020), 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada dasarnya metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan yaitu memperdalam serta memperluas pengetahuan yang ada.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁶

Menurut *Lexy j. moleong* penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic dan

²⁶ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif Jawa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁷

A. Teknik Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, di mana tujuan dasar dari penelitian ini adalah menjelaskan dan memaparkan perihal terkait dengan study hadis berdiam diri di kala pandemi. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi.

Model penelitian ini adalah *Field Research*, penelitian ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis tentang fakta-fakta yang ada dalam suatu daerah tertentu, apa adanya dan benar dengan terjun langsung ke dalam lingkungan atau membaaur bersama dengan objek yang di teliti. Dari data yang telah terkumpul peneliti melakukan analisis secara mendalam dan interpretasi sesuai dengan judul penelitian yang sedang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih sasaran di Pondok Pesantren Darus Sholah yang beralamat di Jl. Moh yamin No. 25 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi di Pondok

6. ²⁷ Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),

Pesantren Darus Sholah dikarenakan mayoritas yang bersinggungan langsung dengan pengelolaan kegiatan santri adalah pengurus pesantren santri yang masih berstatus pelajar sehingga ada perhatian lebih terhadap penerapan Hadis.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk sumber data yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data didalam penelitian.

Sumber data tersebut adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu dapat memberikan data penelitian secara langsung. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang terlibat langsung dalam berbagai kegiatan di dalam pesantren dan juga orang-orang yang mengetahui secara langsung tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan kajian peneliti secara akurat yakni dalam hal ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren dan Asatid-asatidzah Pondok Pesantren Darus Sholah serta jajaran kepengurusan dan seluruh santriwan.

Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember.

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder bisa berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, Lembaga swasta, dan lain sebagainya.²⁸ Data sekunder juga merupakan data tambahan atau pelengkap

²⁸ Usman Rianse Dan Abdi, Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan

dari data primer. Bisa juga dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah sebuah penjas, penguat dari data primer.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: buku-buku, Dokumen, artikel jurnal, kitab dan karya-karya lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan data untuk memperkuat argumentasi yang dibangun.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh ketetapan data dan keakuratan informasi yang mendukung dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu. Bahkan cara penelitian yang mengandalkan metode observasi amat penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan, maupun

pengetahuannya. Dengan cara observasi partisipasi, peneliti dapat lebih memahami dan menyelami pola kehidupan masyarakat yang diteliti.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data secara obyektif melalui pengamatan partisipasi di lokasi penelitian tentang pelaksanaan implementasi hadis berdiam diri dikala pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah. Seperti kebijakan kunjungan wali santri, peraturan santri dalam perizinan keluar wilayah pesantren dan pengajian kitab.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian.²⁹ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.³⁰

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interview*) dan informan. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewer atau responden atau mengadakan rapport, yaitu situasi psikologis yang menunjukkan responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan

²⁹ Suheri, Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, dan Tesis (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 43

³⁰ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), 231

memberi informasi sesuai dengan pikiran serta memberi informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana di mana responden. merasa adanya kehangatan dan sikap simpatik, merasakan kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk berbicara, dan yang penting lagi bahwa kesan pertama dari penampilan pewawancara sangatlah penting untuk merangsang sikap kerja sama.³¹

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah agar memperoleh data yang tepat dari pengasuh, pengurus pondok, santri dan wali santri dalam hal proses implementasi dan dampak hadis berdiam diri dikala pandemic di Pondok Pesantren Darus Sholah .

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³²

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber, datanya masih tetap belum berubah.

Dengan metode dokumentasi, karena yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

³¹ Nurul Zuriyah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 180

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), 240

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang penerapan hadis berdiam diri dikala pandemic di Pondok Pesantren Darus Sholah. Seperti Profil Pesantren, Struktur Organisasi, Denah Lokasi, Data santri, Data asatid, Notulen rapat, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darus Sholah, Jadwal Pengajian, Jadwal Kegiatan, Tata tertib santri dan lain-lain.

E. Analisis Data

Sesuai dengan apa yang diperoleh di pesantren, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu analisa data berpedoman kepada metode berfikir deduksi dan induksi guna memperoleh jawaban dari pertanyaan yang di rumuskan dalam penelitian, yaitu mengapa dan bagaimana.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi suatu yang dapat di kelola, memastikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Menuruut Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga yang terjadi data menjadi

³³ Lexy J Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) 248

jenuh. Hal ini di gunakan karena proses menganalisa data di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Adapun Analisa data kualitatif dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi berarti merangkum memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola.³⁴

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan).

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

³⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), 247

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sangat di perlukan. Oleh karena itu, supaya data yang di peroleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya maka diperlukan verifikasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengecek metodologi penelitian
2. Mengecek kembali hasil laporan yang berbentuk uraian data hasil penelitian
3. Tringulasi guna menjamin objektivitas dalam menerima dan memahami informasi yang di dapat agar semakin tepat sasaran

Untuk menguji keabsahan data yang di peroleh dalam penelitian ini menggunakan tringulasi sumber dan metode :

- a. Tringulasi dengan sumber, menurut Michael Quin Patton adalah membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif
- b. Tringulasi dengan metode, terdapat dua metode menurut Michael Quin Patton yaitu mengecek tingkat kepercayaan temuan hasil penelitian dan mengecek derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data.

G. Tahap-tahap Penelitian.

Langkah dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Dalam hal ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan rencana

penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan.

Tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pra-lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian (proposal).
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurusi surat izin penelitian.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian lapangan.
 - a. Melakukan kunjungan ke lokasi penelitian.
 - b. Mempersiapkan fisik dan mental.
- c. Tahap akhir penelitian.
 - a. Analisis data.
 - b. Pembuatan laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darus Solah Tegal Besar, Kaliwates, Jember.

Pondok Pesantren Darus Sholah didirikan oleh seorang kyai yang sangat kharismatik. Banyak kalangan menilai bahwa beliau adalah ulama politisi sebab beliau adalah bukan hanya sebagai seorang pengasuh pesantren akan tetapi beliau juga menjadi wakil rakyat di jajaran DPR RI di senayan. Nama beliau adalah Kh. Yusuf Muhammad. Hal itu tidak lepas dari kecerdasan beliau dalam bidang ilmu *fiqh siyāsah*, beliau memahami betul bagaman relasi agama dan Negara harus ditata. Salah satu kaidah fiqh siyasah yang sering beliau utarakan adalah “*al-nass ‘ala dini al-mulkihi*” yang berarti manusia tergantung agama penguasanya.³⁵

KH. Yusuf Muhammad atau sering di panggil “Gus Yus” lahir di Jember, 23 Februari 1952 dari pasangan orang tua yang sangat di segani di Jember. Ibu beliau adalah Nyai Zaenab adalah putri dari Kyai Shiddiq.

Menurut Alfian Jamil, Muhammad Yusuf Syamsul Hidayat adalah nama kecil beliau. Sejak umur 3 bulan gus yus telah di tinggal oleh ayah beliau, beliau tinggal di Talangsari dengan ibunya dan enam orang saudaranya, Kh. Hizbullah Huda, Kh. Farouq Muhammad, Hj. Fathiyah

³⁵ Abdusshomad, Muhyiddi, “*Gus Yus DARI PESANTREN KE SENAYAN*”, (Jember, LAJNAH TA’LIF WAN NASR PCNU Jember, 2004), hal 16-17.

Wajiz, Hj. Noer Endah Nizar, Hj. Elok Faiqah dan Kh. Nadhier Muhammad.

Pendidikan kedisiplinan yang diterapkan oleh ibu beliau sangatlah tinggi. Hal itu terlihat jelas disaat ibu beliau menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga saat itu. Karena himpitan ekonomi juga ibu beliau (Nyai Zaenab) berjualan mlinjo di pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

KH. Yusuf Muhammad memulai pendidikannya pada tahun 1959 di SD Jember Kidul 01 sampai pada tahun 1965 yang saat ini berganti nama SD Kepatihan 01. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Jember dan melanjutkan di SMAN 1 jember. Pada masa ini beliau Gus Yus sudah aktif dalam berorganisasi seperti OSIS, IPNU dan bahkan beliau juga menjadi penyiar di Radio ASHRIA DUA dengan nama udara ARDLIYA YUSITA yang merupakan markas para pamuda NU, baik dari kalangan IPNU maupun PMII. Selepas masa SMA beliau berkuliah di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga sembari menjadi santri di Pondok Pesantren Krapyak yang diasuh oleh Kh. Ali Maksum. Pada tahun 1980 beliau melanjutkan kuliah di fakultas Syari'ah Universitas Madinah dan menjadi Ketua KMNU Komisariat Madinah dan Himpunan Pelajar Islam Indonesia. Tahun 1981 beliau Kh. Yusuf Muhammad dinikahkan dengan istri beliau Nyai Siti Rosyidah oleh Kh. Abdul Hamid bin Abdullah pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan.

Sepulang dari Madinah, setumpuk kegiatan telah menanti Kiai muda yang berwawasan luas ini Sontak beliau sibuk membina pengajian di

kampung-kampung. Salah satunya, mengasuh pengajian di Gang Paneli Talangsari Jember. Di tengah kesibukan mengasuh beberapa pengajian, beliau juga tengah mempersiapkan embrio pesantrennya, Darus Sholah. Tepatnya, pada 27 Rajab tahun 1987, Gus Yus meresmikan kelahiran pesantrennya. Pesantren ini didirikan di Jl. Moh. Yamin 25, Tegal Besar Jember di atas tanah seluas 8 hektare. Saat itu, keadaan di lokasi pesantren masih sunyi, belum ada kendaraan, waktu itu listrik juga masih menggunakan diesel. Hanya ada beberapa gelintir santri yang menimba ilmu di pondok Gus Yus tersebut. Keadaan ini sangat berbeda sekarang, saat ini sudah banyak di bangun perumahan-perumahan, pertokoan dan warung-warung makan.

Kiai As'ad Syamsul Arifin, seorang kiai kharismatik asal Situbondo adalah yang meletakkan batu pertama Pesantren Darus Sholah. Sewaktu itu, kiai As'ad sudah menjadi orang yang demikian dituakan di jam'iyah Nahdlatul Ulama. Kiai As'ad lah yang bersama sejumlah kiai senior seperti KH Achmad Shiddiq dan KH Ali Maksum, pada tahun 1984, menjadi tokoh kunci yang sangat menentukan derap langkah Nahdlatul Ulama. Saat itu, Nahdlatul Ulama berada dalam ambang kehancuran karena badai konflik internal. Untungnya, kiai As'ad dan beberapa kiai kharismatik yang lain berhasil menyelesaikan konflik ini. Makanya, sangat tepat kiranya jika kiai yang juga abah KH Fawa'id Situbondo ini yang didaulat Gus Yus untuk meresmikan pesantrennya. Apalagi, ternyata KH Muhammad, abah Gus Yus, adalah senior Kiai As'ad.

Sebaliknya, ketika Kiai As'ad bermaksud mendirikan Ma'had Aly pada tahun 1990, Gus Yus dan juga Gus Nadzir, kakaknya dimintai bantuannya untuk turut serta merumuskan pendirian program pendidikan pasca pesantren tersebut. Bersama sejumlah kiai senior, beliau didapuk untuk turut menyumbangkan pikiran bagi pendirian dan pengembangan Ma'had Aly ke depan. MA sendiri diangankan oleh para pendirinya, untuk mampu mencetak kader kader ulama yang, menurut Kiai As'ad, kian langka. Tidak hanya itu. Pasca pendirian MA, Gus Yus juga dimohon untuk menjadi salah satu staf pengajar di sana. Hanya karena beliau belakangan sibuk di dunia politik, kiai politisi ini hanya dimintai mengajar satu bulan sekali sebagai dosen tamu.

Sedikit demi sedikit, Gus Yus pun membangun “pondasi” pondoknya. Dengan VISI (Terwujudnya insan yang berguna serta bahagia dunia dan akhirat), dengan INDIKATOR (Ad-Din, Al-Aql, Al-Haya', Al-Amalus Sholeh). Santri santrinya pun dari tahun ke tahun kian banyak. Tidak hanya dari Jember, tapi juga dari luar kota suwar suwir tersebut.

Karena maksud memodernisasi pondok, Gus Yus akhirnya juga mendirikan sekolah umum seperti TPQ, TK, SD, SMP Plus, SMA Unggulan, MA /MAK dan Madrasah Diniyah dan yang terbaru saat ini dipesantren beliau juga telah berdiri gedung BLKK Kejuruan Multimedia yang diresmikan tahun 2023 kemarin. Kendati demikian, aura salaf pondok pesantren Darus Sholah tetap dipertahankan. Nampaknya, Gus Yus hendak menerapkan kaidah :” *al-muhāfaḍah ‘ala al-qaḍīymi al-Ṣalīh wa al-akhZu bi al-jadīdi al-*

aSlāh”. Meneruskan tradisi salaf yang baik, tapi juga mengambil nilai modern yang baik. Selain itu, kiai yang juga politisi ini membangun masjid megah yang rencananya dijadikan *Islamic Centre*.³⁶

Pada 10 Ramadhan tahun 1990 beliau, Gus Nadzir dan KH Hasan Bashri secara khusus dipanggil oleh kiai kharismatik asal Situbondo Kh. As'ad Syamsul Arifin dan berkata “*Raje pondukke sampean (akan besar pondok anda)*”, sambil menepuk dada Gus Yus yang berada di sebelahnya. Nampaknya, ramalan kiai sepuh ini benar-benar menjadi kenyataan. Setapak demi setapak, Darus Sholah semakin ditata dengan baik. Santri santrinya juga semakin meluber. Informasi terakhir, jumlah santrinya putra dan putri sudah mencapai 750 orang. Sementara, yang di luar pondok sekitar 500 orang. Sungguh, prestasi yang luar biasa. Dalam usia yang belia, pesantren baru ini cukup dikatakan maju dan besar.³⁷

Kiai yang juga mantan Ketua Fraksi Kebangkitan Bangsa MPR RI periode 1999-2004 ini berharap, pesantrennya akan menjadi mandiri. Mandiri, dalam arti kata, segala sesuatu yang berjalan di pesantren, lebih karena sistem yang berjalan. Memang, banyak orang cukup risau, siapa yang nanti menggantikan Gus Yus, jika sewaktu-waktu beliau wafat. Karena, pengaruh kiai muda ini sangatlah menentukan. Tapi, kerisauan ini sendiri sudah dijawab.

³⁶ Abdusshomad, Muhyiddi. Farouq, Madini. Jamil, Alfian. Misbahussalam. Harisuddin. Ar-Razaq, Aryudi. Eksan, Moh, “*Gus Yus DARI PESANTREN KE SENAYAN*”, (Jember, LAJNAH TA’LIF WAN NASR PCNU Jember, 2004), hal 24-25

³⁷ Abdusshomad, Muhyiddi. Farouq, Madini. Jamil, Alfian. Misbahussalam. Harisuddin. Ar-Razaq, Aryudi. Eksan, Moh, “*Gus Yus DARI PESANTREN KE SENAYAN*”, (Jember, LAJNAH TA’LIF WAN NASR PCNU Jember, 2004), hal 24-25

Setelah ditinggalkan Gus Yus pada 30 Nopember 2004 dalam kecelakaan pesawat Lion Air di Solo, tepatnya di Bandara Adi Sumarmo saat hendak menghadiri Mukhtamar NU ke 31.³⁸ kegiatan di Pondok Pesantren Darus Sholah tidak terganggu dan tidak terbengkalai, hal ini dikarenakan Gus Yus telah meletakkan dasar-dasar manajemen pondok yang professional berdasarkan visi dan misi serta indikator yang beliau tanamkan. Segalanya berjalan apa adanya sesuai dengan sistem yang berlaku, dan bahkan Darus Sholah semakin menjadi pondok yang sangat diminati oleh masyarakat, hal ini dibuktikan dengan semakin bertambah banyak santri yang mondok di pesantren ini, bahkan Darus Sholah kekurangan gedung (ruang sekolah dan asrama) untuk menampung santri yang semakin membeludak. Hingga akhirnya beliau mendirikan beberapa lembaga dibawah naungannya, yakni pada tahun 1987 beliau mendirikan Madrasah Aliyah Darus Sholah, berlanjut dengan SMP Plus Darus Sholah pada tahun 1994, kemudian ditahun 1991 SD Darus Sholah didirikan, di tahun 1987 tepatnya tanggal 10 Desember TK Darus Sholah berdiri dan tahun 1987 Madrasah Diniyah.³⁹

Hanya saja banyak obsesi beliau yang belum selesai. **Pertama**, keinginan Gus Yus mendirikan Perguruan Tinggi yang bersifat kejuruan di pesantren. Seperti Akademi Perawat, Fakultas Kedokteran dan lain lain. **Kedua**, membangun studio radio yang dapat menjadi media dakwah ke masyarakat. Ini mengingatkan kita tatkala beliau aktif menjadi penyiar radio

³⁸ Ibid. hal 25-26

³⁹ Zaki Audani, *Wawancara*, 22 Mei 2023

di masa remaja. **ketiga**, meneruskan pembangunan masjid yang beliau cita citakan bakal menjadi Islamic Centre. Inilah tugas kolektif yang bakal dipikul, baik oleh Gus Nadzir, selaku penerus/ pengasuh Darus Sholah, ataupun perangkat sistemik Darus Sholah yang lain seperti guru, ustadz dan lain sebagainya. Dan saat ini pengasuh dipegang oleh istri beliau Nyai Hj. Siti Rosyidah sebagai pengasuh sekaligus ketua Yayasan dan dibarengi Gus Gholban Aunirrahman yang merupakan putra dari pengasuh kedua (Kh. Nadhier Muhammad).

2. Visi, Misi dan Sistem Kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Pondok Pesantren Darus Sholah adalah pesantren yang memadukan antara pendidikan salaf dan kholaf. Hal ini selaras dengan VISI pesantren ini yaitu *“Terwujudnya Insan Yang Berguna Serta Bahagia Dunia Dan Akhirat”*⁴⁰, kemudian untuk menilai tingkat pemahaman santri, menggunakan INDIKATOR sebagai berikut⁴¹ :

1. *Al-Dīn* (Religiusitas)
2. *Al-‘Aql* (Intelektualitas)
3. *Al-Hayā’* (Integritas)
4. *Al-Amalu al-Ṣolih* (Prestasi)

Dengan demikian MISI Pondok Pesantren Darus Sholah yang didirikan oleh beliau adalah sebagai berikut⁴² :

⁴⁰ Dokumen Buku Pribadi Santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. 2004

⁴¹ Dokumen Buku Pribadi Santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. 2004

⁴² Dokumen Buku Pribadi Santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. 2004

1. Memberikan materi agama secara seimbang, serta penghayatan dan pengalamannya
2. Memberikan materi umum sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman
3. Menumbuh kembangkan budi pekerti luhur (*Akhlaqul Karimah*) dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan materi keterampilan dan kegiatan olahrag yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dengan visi, misi dan indikator diatas Kh. Yusuf Muhammad juga menanamkan sikap kemandirian dan militansi yang tinggi disetiap lini kelembagaan dan kepengurusan. Sebab dengan banyaknya lembaga di bawah naungannya menjadikan setia kebijakan yang di ambil haruslah sesuai dan sinkron antar lembaga.

Dengan Visi dan Misi serta Indikator yang beliau tanamkan kepada seluruh jajaran di setiap lini, menjadikan Pondok Pesantren Darus Sholah kuat dan terus berjalan dan mampu melewati segala permasalahan yang di hadapinya dan menghasilkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan porsi dari para santri yang berada di dalam Pesantren.

Berikut jadwal kegiatan santri dalam sehari :

Pukul	Kegiatan
03:00-04:30	Sholat Tahajjud
04:30-05:00	Sholat Subuh Berjamaah, Zikir Subuh dan Pembacaan Surat Al-Waqiah
05:00-05:50	Ngaji Al-Qur'an
05:50-06:00	Sholat Dhuha
06:00-07:00	Makan Pagi
07:00-12:00	Sekolah

12:00-13:00	Sholat Dzuhur Berjamaah
13:00-15:00	Sekolah
15:00-15:45	Sholat Asyar Berjamaah
15:45-16:45	Makan Sore
16:45-17:30	Pembacaan Rotibul Haddad dan Al-Mulk
17:30-18:30	Sholat Magrib Berjamaah
18:30-19:00	Pembacaan Surat Ya-Sin
19:00-20:00	Madrasah Diniah
20:00-20:30	Sholat Isya' Berjamaah
21:00-21:30	Takror/Syawer
22:00-23:00	Istirahat
23:00-03:00	Jam Malam (Wajib Tidur)

Tabel 2. 2 Kegiatan Sehari-hari Santri PP Darus Sholah Jember

Dalam hari-hari tertentu ada beberapa kegiatan yang ditambah ataupun di tukar, seperti halnya :

Kegiatan	Pelaksanaan
Pembacaan Tahlil	Dilaksanakan hari Kamis Malam Sebagai Pengganti Madrasah Diniah
Pembacaan Surat Al-Kahfi	Dilaksanakan hari Jum'at Pagi, sebagai pengganti Ngaji Pagi
Ziarah makam Kh. Yusuf Muhammad	Dilaksanakan hari Jum'at setelah Sholat Jum'at
Pembacaan Maulid Diba'	Dilaksanakan hari Ahad Malam setelah Sholat Maghrib Berjamaah
Istigoutsah	Dilaksanakan pada Malam Jum'at Manis
Pengajian Kitab Risalatul Muawanah	Dilaksanakan hari Kamis malam, setelah Sholat Isya' berjamaah.
Pengajian Majmuk Pesantren	Dilaksanakan hari Selasa malam, Setelah Sholat Isya' berjamaah
Khitobah atau Muhadhoroh	Dilaksanakan hari Sabtu malam,
Pembacaan Simtudduror	Dilaksanakan hari Jum'at malam,

Tabel 2. 3 Kegiatan hari khusus Santri PP. Darus Sholah Jember

Dengan kegiatan yang sedemikian rupa, Pengurus Pondok Pesantrena Darus Sholah menjadi pemeran utama dalam terlaksananya seluruh kegiatan yang telah dipaparkan diatas.

Sistem kepengurusan di Pondok Pesantren Darus Sholah memegang peranan penting dalam setiap implementasi kebijakan dari pengasuh, sebab merekalah yang turun ke lapangan dan bersinggungan langsung dengan semua hal yang berkaitan dengan pondok, yaitu santri, guru-guru dari lembaga dan wali santri.

Dalam penerapan kebijakan pesantren, pengurus pondok berperan aktif dan terstruktur, melewati pelantikan dan rapat kerja yang sistematis demi tujuan utama yang selaras dengan visi dan misi serta indikator pesantren yang telah dirumuskan oleh sang pengasuh dengan tidak meninggalkan setiap kondisi yang perlu di benahi dilapangan.

Berikut tata tertib Pondok Pesantren Darus Sholah Jember tahun 2004 saat pengasuh sudah di pegang oleh kakak dari Kh. Yusuf Muhammad yaitu Kh. Nadhier Muhammad⁴³ :

a) Ketentuan Umum

1. Santri dianggap sah apabila telah terdaftar dan memiliki tanda pengenalan KTS (kartu Anggota Santri)
2. Semua santri diwajibkan bertempat tinggal didalam pondok
3. Sekolah formal, madrasah diniyah, pengajian, kursus-kursus dan kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah adalah untuk semua santri.

⁴³ Dokumen Buku Pribadi Santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. 2004

4. Santri tidak di benarkan mengikuti kegiatan di luar Pondok Pesantren Darus Sholah kecuali atas sepengetahuan dan perkanan pengasuh.

b) Hak Santri

1. Santri berhak mendapatkan pelayanan pendidikan dan pengajaran.
2. Santri berhak menggunakan fasilitas atau sarana milik Pondok Pesantren Darus Sholah sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Santri berhak atas semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah.
4. Santri berhak melaporkan kepada pengurus apabila tidak merasa tidak aman dan terjadi kehilangan.

c) Kewajiban Kurikuler

1. Semua santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darus Sholah.
2. Semua santri wajib mengikuti kegiatan pengajian Al-Quran dan kitab sesuai dengan klasifikasi yang telah di tentukan pengurus.
3. Semua santri wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh lembaga formal masing-masing.
4. Semua santri wajib izin (melalui surat resmi pengurus) jika berhalangan dalam mengikuti kegiatan pada poin 2 dan 3

d) Kewajiban Nonkurikuler

1. Semua santri diwajibkan beraqidah islam '*Ala Thariqati Ahli Sunnah Wal Jama'ah*.
2. semua

e) Kewajiban Administratif

1. Semua santri wajib mengisi biodata lengkap untuk pengisian buku induk dan buku pribadi santri
2. Semua santri diwajibkan membayar infaq *syahriyah* pondok dan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, selambat lambatnya tanggal 10 setiap bulannya.
3. Semua santri diwajibkan melewati wesel, surat dan paket melalui kantor pondok.
4. Semua santri wajib kos makan di koperasi pesantren.

f) Larangan

1. Santri dilarang melakukan hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum.
2. Santri dilarang melakukan hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban pondok pesantren.
3. Santri dilarang berkelahi, minum minuman keras, dan menggunakan hak milik orang lain tanpa seijin pemiliknya (menghosob, menipu, dan mencuri) serta melakukan tindakan yang melanggar syariat islam.

4. Santri dilarang melakukan ancaman-ancaman (intimidasi) dan berbuat *faksyisyah*.
5. Santri dilarang main PS dan menyaksikan segala bentuk pertunjukan di luar pondok.
6. Semua pelajar dilarang merokok
7. Santri dilarang menyimpan dan menggunakan senjata tajam dan barang-barang yang berbau pornografi (kaset, komik, majalah, gambar-gambar atau poster dan lain-lain).
8. Semua santri putri dilarang menggunakan perhiasan kecuali anting.

g) Ketertiban

1. Santri dilarang berada di luar masjid sesudah adzan sholat dikumandangkan.
2. Santri dilarang bersuara keras dan bergurau terutama di waktu jama'ah atau pengajian sedang berlangsung dan setelah pukul 20.00 wib.

3. Santri dilarang mengganggu ketenangan orang lain, baik di dalam maupun di luar pondok pesantren.
4. Santri dilarang memasuki kamar atau asrama atau wilayah lain kecuali atas seizin ketua kamar atau asram atau wilayahnya.
5. Santri dilarang berkeliaran, mejeng, dan apalagi beralam di luar pondok pesantren.
6. Santri dilarang naik kendaraan di halaman pondok pesantren.

7. Santri dilarang memasang pengumuman di dalam pondok pesantren tanpa seizin pengurus.
8. Santri yang memiliki kendaraan dilarang parkir kecuali di tempat yang telah disediakan.
9. Santri dilarang menggunakan hak milik pondok pesantren (yang tidak disediakan untuk santri) untuk kepentingan pribadi.

h) Hubungan Lawan Jenis

1. Santri dilarang melakukan hubungan dengan lain jenis (bukan mahrom) atau *berkhalwat*.
2. Santri dilarang membawa Hp alat-alat elektronik dan alat-alat memasak yang menggunakan aliran listrik kecuali dengan seizin pengurus.

i) Sanksi

1. Sanksi Berat

- a. Diserahkan pada pihak berwajib.
- b. Dikeluarkan dari pondok pesantren.
- c. Disowankan pada kiai.

2. Sanksi Sedang

- a. Kerja bakti
- b. Dita'zir.
- c. Diskors (dicabut haknya santri sementara).
- d. Dipanggil orangtua / walinya.

3. Sanksi Ringan

- a. Dipanggil ke kantor (bimbingan konseling) untuk dinasehati.
- b. Baca al-qur'an dan menghafal do'a- do'a.
- c. Diberi peringatan.

4. Sanksi Lain

- a. Denda berupa barang / uang.
- b. Tergantung kebijakan pengasuh

I. Sanksi Berat

- i. Diserahkan pada pihak berwajib apabila melakukan :
 - a. Tindak pidana yang berurusan dengan kepolisian.
 - b. Terlibat organisasi yang dilarang pemerintah.
- ii. Dikeluarkan dari pondok pesantren apabila melakukan :
 - a. Mencuri hak milik orang lain.
 - b. Hubungan antara putra dan putri yang bukan muhrim melewati batas
 - c. Minum- minuman keras dan berjudi.
 - d. Tidak taat dan tidak patuh kepada pengasuh.
 - e. melakukan hal-hal kontra produktif terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pesantren (asatidz dan pengurus).

iii. Disowankan kepada kiai apabila melakukan :

- a. Hal-Hal Diatas (A/B).
- b. Pelanggaran Lain Yang Berkali- Kali.

II. Sanksi Sedang

i. Kerja Bakti Apabila Melakukan :

- a. Perbuatan yang tidak mengindahkan kebersihan, mengganggu ketertiban dan keamanan.
- b. Sering meninggalkan sholat berjama'ah pada saat berada di pondok.
- c. Tidak mengikuti kegiatan pesantren tanpa keterangan sebanyak 3 kali.

ii. Dita'zir Apabila Melakukan :

- a. Main ps atau menyaksikan pertunjukan di luar pesantren.
- b. Merokok dan menyimpan barang-barang yang berbau porno. Diskors (Dicabut Haknya Santri Sementara)

- c. Tidak membayar syahriyah / infaq pondok selama 3 bulan.
- d. Mencemarkan nama baik pondok.
- e. Pulang tanpa ijin dan bermalam tiga hari.

- f. Sering meninggalkan pengajian atau kegiatan pondok dan sekolah setelah mendapat peringatan 3 kali dan membuat surat pertanyaan.
- iii. Dipanggil Orang Tua / Walinya Apabila Melakukan :
 - a. Melakukan pelanggaran berulang-ulang setelah diperinagtkan dan membuat surat pertanyaan.
 - b. Menghina dan atau melawan pengurus yang sedang melakukan tugas 3. Sering tidak masuk sekolah / madrasah.

III. Sanksi Ringan

- i. Dipanggil Ke kantor (Bimbingan Konseling) Untuk Dinasehati Apabila Melakukan :

- a. Melakukan ancaman-ancaman terhadap orang lain.
- b. Perkelahian dengan orang lain.

- ii. Baca Al Qur'an Apabila Melakukan :

- a. Tidak ikut sholat berjama'ah.
- b. Tidak ikut kegiatan pengajian rutin.
- c. Tidak ikut kegiatan pondok dan madrasah / sekolah.

- iii. Diberi Peringatan Apabila Melakukan :

- a. Tidak memakai busana muslim / muslimah secara (berkopyah).

- b. Bersikap dan berkata tidak sopan. ma'hadiyah
- c. Membayar uang infaq / syahriyah pondok tidak tepat waktu.

IV. Sanksi Lain

- a. Didenda apabila melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku.
- b. Tergantung kebijakan apabila melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku.

V. Lain-lain

- a. Didenda apabila melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku.
- b. Tergantung kebijakan apabila melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku.

Kepengurusan di Pondok Pesantren Darus Sholah dalam hal masa jabatannya tidak terbatas dengan periode tahunan, akan tetapi masa jabatan berakhir ketika pengurus akan boyong dari pesantren.

Kepengurusan di Pondok Pesantren Darus Sholah jember terbagi menjadi dua Organisasi tersendiri yaitu :

1. Pengurus Pusat

Pengurus Pusat adalah organisasi yang berada langsung di bawah Yayasan, dan berdiri di atas lembaga SMP, SMA dan MA. Segala kebijakan yang dirumuskan dari sini merupakan arahan dari Pengasuh dan sebagian dari hasil Observasi mandiri. Mulai dari

menjadwal kegiatan santri, merumuskan peraturan-peraturan santri hingga prosedur penanganan santri yang bermasalah, semua langsung di tangani disini⁴⁴.

Untuk membangun sistem yang akan diterapkan maka perlu adanya struktur kepengurusan yang merumuskan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi berbagai kegiatan santri.

Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember tahun 2021-2022 (Putra) :

- a. Pengasuh : NYAI. HJ. SITI ROSYIDAH
- b. Ketua Pengurus : M. AGUSTIA MARADIKA W.
- c. Sekertaris : SULHAN MABRURI
- d. Bidang Pendidikan : SYAHID ARIFIN
- e. Bidang Ubudiyah : ALFAN FADLI
- f. Bidang Keamanan : ACHMAD NOVAL FIRDAUS
- g. Bidang Perlengkapan : AHMAD MUDARIS
- h. Bidang Kebersihan : AHMAD JIMLI ASHARY
- i. Bidang Humas : ANAS RIZAL FACHROZI

Dalam pembagian tugas dari masing-masing bidang kepengurusan di atas, pengasuh merupakan pemegang kendali penuh dan berwenang membuat segala kebijakan dalam lingkup pesantren dan lembaga-lembaga di bawahnya. Lain halnya dengan ketua pengurus dan anggota di bawahnya, ruang lingkup kewenangan dalam

⁴⁴ Wildan Maradika, Wawancara. 22 Mei 2023

menentukan kebijakannya disini hanyalah dalam lingkup di dalam pesantren saja⁴⁵.

Berikut pembagian tugas kepengurusan di Pondok Pesantren

Darus Sholah tahun 2021-2022 :

Bidang	Kegiatan
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Harian <ul style="list-style-type: none"> a) Memantau kegiatan Ngaji Pagi b) Memantau kegiatan Madin c) Memantau Kegiatan Takror - Mingguan <ul style="list-style-type: none"> a) Merekap Absensi Ngaji Pagi dan Madin b) Memantau kegiatan Mading santri - Bulanan <ul style="list-style-type: none"> a) Merekap target hafalan santri - Tahunan <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan Ujian Madrasah Diniah
Ubudiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Harian <ul style="list-style-type: none"> a) Memantau kegiatan Sholat Jamaah dan Sholat Dhuha santri. b) Memantau kegiatan Pembacaan Rotib, Yasin, Al-Mulk, Al- Waqi'ah. - Mingguan <ul style="list-style-type: none"> a) Merekap Absensi Kegiatan Sholat Jamaah b) Mamantau kegiatan Pembacaan Surat Al-Kahfi, dan Diba' c) Memantau kegiatan Sholat Jum'at dan ziarah ke makam Kh. Yusuf Muhammad pada hari Jum'at siang dan ziarah ke makam Mbah Shiddiq pada Ahad pagi. d) Mengkader Santri dalam kegiatan sholat jum'at sebagai Bilal. - Bulanan <ul style="list-style-type: none"> a) Memantau kegiatan Istighosah pada malam Jum'at Manis. - Tahunan <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan kegiatan amaliyah pada bulan-bulan khusus seperti :

⁴⁵ Wildan Maradika, Wawancara. 22 Mei 2023

	Rajab, Sya'ban, Ramadhan, Muharram, Rabi'uil awwal.
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Harian <ul style="list-style-type: none"> a) Memantau perizinan keluar santri. b) Memantau kegiatan jaga malam santri. - Mingguan <ul style="list-style-type: none"> a) Merekap absen keberadaan santri. b) Memantau kegiatan perizinan keluar santri - Bulanan <ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan pengeledahan masal
Perlengkapan	<ul style="list-style-type: none"> - Harian <ul style="list-style-type: none"> a) Menerima laporan kerusakan inventaris pesantren b) Menyiapkan semua keperluan kegiatan pesantren - Mingguan <ul style="list-style-type: none"> a) Merekap dan melakukan pemeriksaan Inventaris pesantren - Bulanan <ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan sidak barang-barang yang di larang di pesantren.
Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Harian <ul style="list-style-type: none"> a) Menjadwal kegiatan piket santri. b) Memantau kegiatan piket santri. - Mingguan <ul style="list-style-type: none"> a) Melaksanakan kegiatan bersih-bersih masal. b) Melakukan pengecekan peralatan kebersihan.
Humas	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan informasi kegiatan, kebijakan pesantren kepada pihak terkait.

Tabel 2. 4 Tugas Pengurus PP. Darus Sholah Jember

Untuk memantau dan memastikan semua santri terkondisikan dan mengikuti setiap kegiatan pesantren dengan efektif, Pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah juga merangkap menjadi Pembina. Kepembinaan ini berada di area asrama santri dengan kamar khusus yang terpisah.

Asrama dalam Pondok Pesantren Darus Sholah terbagi menjadi dua area, yang *pertama* : (Area SMP). Merupakan tempat bagi santri-santri yang masih dalam tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama, area ini terbagi menjadi Tiga Blok yaitu 1. Asrama Bawah, yang mana dihuni oleh para santri kelas IX yang terdiri atas empat kamar, 2. Asrama Atas, diasrama ini terdiri atas lima kamar dan didiami oleh para santri kelas VIII, 3. Asrama BL (Bilingual), asrama ini terdiri dari 5 kamar dengan penghuni santri kelas VII.

kedua adalah area SMA dan MA. Terbagi menjadi empat Blok yakni Blok A dan B, merupakan blok santri yang bersekolah di SMA BPPT Darus Sholah. Dan Blok C dan D, merupakan asrama bagi santri yang bersekolah di Madrasah Aliyah Darus Sholah⁴⁶.

2. ISMADA (Ikatan Santri Ma'had Darus Sholah).

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pesantren yang telah diatur oleh pengurus pusat terdapat sebuah organisasi yang berada di bawah pengurus pusat, biasa disebut dengan nama ISMADA. Seperti halnya OSIS disekolah, organisasi ini menjadi tangan kanan dari pengurus pusat dalam pelaksanaan kegiatan dan kontrolling para santri di Pondok Pesantren Darus Sholah.⁴⁷

Terbentuk tahun 2011 yang digagas oleh Ustad Abdul Wakil dan para Asatid dikala itu, dengan harapan bisa membantu dan

⁴⁶ Wildan Maradika, Wawancara. 22 Mei 2023

⁴⁷ Wildan Maradika, Wawancara. 22 Mei 2023

menjadi tenaga segar dalam berjalannya kegiatan di dalam pesantren, terlebih lagi terhadap santri baru yang mana masih awam dengan dunia pesantren, maka mereka lah yang akan mendampingi selayaknya seorang kakak kepada adiknya.

ISMADA merupakan organisasi yang terstruktur, dengan beberapa bidang : Pendidikan, Ubudiyah, Perlengkapan, Keamanan, Kebersihan dan tentunya terdapat Ketua dan Sekertaris. Didalamnya merupakan para santri yang masih bersekolah di kelas XI dari lembaga SMAU dan MA Darus Sholah. Meskipun masih dalam keadaan menjadi siswa di lembaga tapi diharapkan mereka tetap semangat dalam berkhidmah kepada pesantren dengan jalan menjadi ISMADA.

Dalam beberapa kesempatan terdapat beberapa kegiatan yang murni dari ISMADA dan dari Pengurus Pusat. Seperti halnya berikut ini :

Pegurus Pusat	ISMADA
Target hafalan Juz Amma	Hafalan Mufrodah
Penerimaan Santri Baru	MATASBA
Peringatan Hari Besar Islam	Khitobah Kubro

Tabel 2. 5 Perbedaan Kegiatan Pengurus Pusat dan ISMADA

3. KALIMASADA (Komunitas Alumni dan Santri Ma'had Darus Sholah).

Pondok Pesantren Darus Sholah Juga memiliki komunitas Alumni yang bernama KALIMASADA. Organisasi yang terbentuk pada tahun 2005 setelah sepeninggal Kh. Yusuf Muhammad dilator

belakangi karena semangat dan keinginan untuk membantu almamater (PP. Darus Sholah) dan Ibu Nyai. Hj. Siti Rosyidah dalam menguatkan jaringan Alumni Pondok Pesantren Darus Sholah dalam sebuah Organisasi yang bisa mengakomodasi semangat untuk sambungnya silaturahmi⁴⁸.

KALIMASADA menjadi pemeran utama dalam kegiatan tertentu yang bersekala besar dan bersinggungan dengan masyarakat banyak, seperti Haul Kh.Yusuf Muhammad, Sunnatan Masal dan Qurbanan. Dalam pelaksanaannya juga mengikut sertakan peran pengurus internal pesantren. Terbukti sampai saat ini dalam berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat luar, KALIMASADA berperan aktif didalamnya.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pemahaman pengasuh terhadap hadis karantina di masa di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Jember.

Diawali dari arahan pemerintah daerah tentang kebijakan karantina dan di haruskannya menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat. di kalangan pesantren seperti Pondok pesantren Darus Sholah juga turut menerapkan kegiatan pemerintah tersebut karena memang ada hadis yang selaras dengan kebijakan pemerintah tersebut. Hadis ini lah yang

⁴⁸ Mukarromin Hasan, Wawancara, 25 Mei 2023

menjadikan faktor pendukung dalam penerapan kebijakan pemerintah tentang karantina dan protokol kesehatan 3M.

Salah satu hadis yang populer di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُنَيَّرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أُسَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ هَذَا الطَّاعُونَ رَجَزُ سُلْطَ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ أَوْ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فِرَارًا مِنْهُ، وَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا.

Artinya : dan telah menceritakan kepada kami *Muhammad bin 'Abdillah bin Numair*, telah menceritakan kepada kami bapakku, telah menceritakan kepada kami *Sufyan* dari *Muhammad bin Al-Munkadir* dari *'Amir bin S'ad* dari *Usamah* dia berkata: Rasulullah saw bersabda, "*Penyakit Ta'un ini adalah suatu peringatan Allah yang ditimpakan kepada umat sebelum kalian atau kepada Bani Isra'il. Maka apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, janganlah kamu keluar lari dari padanya. Dan bila penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu*".

Hadis di atas menerangkan bagaimana Nabi di saat itu

melarang para sahabat untuk keluar dan masuk dalam suatu wilayah yang terdapat wabah di dalamnya. Jika di lihat dari kebijakan pemerintah yang di ambil maka selaras dengan hadis nabi di atas di mana karantina menjadi sikap yang tepat dalam menghadapi pandemi covid-19.

Salah satu pengasuh pondok pesantren Darus Sholah Jember yakni KH. A. Gholban Aunirrahman memahami hadis tersebut adalah sebagai bentuk ikhtiar yang hendaknya dilakukan oleh setiap muslim yang kemudian di ikuti oleh sikap tawakal kepada Allah Swt. Setiap

muslim dalam menghadapi permasalahan hendaknya selalu bertawakal kepada Allah Swt dengan tanpa meninggalkan ikhtiar di dalamnya.

Dalam suatu riwayat di sebutkan dimana dulu ketika nabi akan melaksanakan sholat asyar di masjid nabawi, tibatiba ada seorang jamaah datang dari luar kota menggunakan kendaraan onta merah. Kemudian orang tersebut membiarkan ontanya dan langsung masuk ke dalam masjid untuk mengikuti sholat jamaah bersama nabi. Melihat gelagat orang ini Nabi kemudian bertanya “hai fulan kenapa engkau lepaskan ontamu..?”. orang tersebut menjawab “aku bertawakkal kepada Allah, kalau Allah mentakdirkan ontaku hilang, meskipun aku ikat pasti hilang. Jika Allah mentakdirkan ontaku tidak hilang, maka pasti tidak akan hilang. Nabi pun berabda : “*I‘qilhā wa tawakkal*” yang artinya adalah talilah untamu dan kemudian bertawakal.⁴⁹

Dalam riwayat yang lain juga di sebutkan *Sayyidah ‘Aishah* hendak menjenguk ayah beliau yang sedang sakit yakni sahabat *Abu Bakar* lalu kemudian nabi melarangnya karena di khawatirkan tertular.⁵⁰

Dalam riwayat *Abu ya’la al-Mushili* dari *Qatadah bin Nu‘man* ia berkata :

⁴⁹ Darussholahchannel, “Ngaji Kitab Risalatul Muawanah|KH.A. Gholban Aunirrahman”, https://www.youtube.com/live/F_oak7TJfkQ?feature=shared diakses 27 Juni 2024. menit 02:35-04:15.

⁵⁰ Darussholahchannel, “Ngaji Kitab Risalatul Muawanah|KH.A. Gholban Aunirrahman”, https://www.youtube.com/live/F_oak7TJfkQ?feature=shared diakses 2 Juni 2024. Menit 51:39-53:45.

قَالَ أَبُو يَعْلَى الْمُؤَصِّلِيُّ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانَ أَنَّهُ أُصِيبَتْ عَيْنُهُ يَوْمَ بَدْرٍ, فَسَأَلَتْ حَدَقْتُهُ عَلَى وَجْهِهِ, فَأَرَادُوا أَنْ يَقَطَعُوهَا فَسَأَلَ النَّبِيَّ, فَقَالَ : لَا فَدَعَا بِهِ, فَعَمَرَ حَدَقْتَهُ بِرَاحَتِهِ, فَكَانَ لَا يَدْرِي أَيَّ عَيْنَيْهِ أُصِيبَتْ.

Artinya : telah berkata *Abū Ya'la al-Mawṣilī* telah meriwayatkan kepada kita *Abdurrahman* dari *'Aṣim* dari *Qatādah bin Nu'mān* bahwa suatu ketika matanya terkena senjata saat perang *Badar* hingga bola matanya bergelantungan di pipinya. Semula para sahabat hendak memotongnya, namun mereka menanyakan terlebih dahulu kepada Nabi. Kemudian Nabi berkata : “Jangan potong”. Lalu Nabi memanggilnya dan mengembalikan bola matanya dengan telapak tangan Nabi, bahkan sampai-sampai *Qatādah* pun tidak mengetahui mata mana yang sebelumnya terluka.⁵¹

Hadis-hadis yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwasannya pemahaman pengasuh adalah lebih mengarahkan pemahamannya kepada suatu bentuk ikhtiar diiringi dengan tawakal kepada Allah Swt. Menerapkan protokol kesehatan dan melakukan karantina adalah sebagai bentuk ikhtiar atau usaha dalam menyikapi wabah covid-19. Sikap seperti ini diambil bukan dalam rangka menyepelkan kekuasaan Tuhan sebagai tempat untuk menggantungkan segala urusan, akan tetapi sebagai bentuk menjalankan sunnah Nabi, bukan menjadikan ikhtiar sebagai faktor pasti yang menjadi sebab seseorang selamat dari covid-19 akan tetapi tetap Allah Swt yang memegang kekuasaan akan takdir mahluknya.

Sikap yang sepenuhnya pasrah dalam menanggapi pandemi Covid-19 adalah suatu bentuk pemahaman yang kurang tepat sebab Nabi Muhammad sendiri melakukan usaha-usaha dalam menghadapi

⁵¹. Ibid. Menit 53:49-55:58

berbagai macam persoalan ataupun wabah. Disisi lain Nabi adalah manusia yang memiliki kekhususan, dimana seorang Nabi atau Rosul sebenarnya mampu untuk melakukan hal yang diluar akal sehat manusia yang biasa di sebut dengan *Mu'jizāt*, akan tetapi Nabi tetap melakukan usaha terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan sikap berserah diri kepada Allah Swt sebagai bentuk simbolik kesadaran bahwasannya usaha yang dilakukan tidak akan membuahkan hasil kecuali dengan kehendak Allah Swt.

2. Kebijakan yang di rumuskan dalam menyikapi Covid-19 berlandaskan hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember.

Peristiwa pandemi atau yang kerap disebut dengan wabah COVID-19 yang melanda di negara kita ini sangat berpengaruh dalam setiap aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Berbagai macam kebijakan baru dalam rangka menangani pandemi yang di keluarkan oleh pemerintah telah dilaksanakan dengan cepat.

Seperti yang disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian sekaligus Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) Airlangga Hartarto usai Rapat Terbatas mengenai Penanganan Pandemi COVID-19 dan Rencana Pelaksanaan Vaksinasi pada Rabu (06/01/2021) di Istana

Negara, Jakarta dalam halaman web Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.⁵²

“Pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas atau kegiatan masyarakat pada 11-25 Januari terutama di wilayah Jawa-Bali untuk menekan laju pertumbuhan kasus COVID-19.”

Dalam halaman web tersebut juga dipaparkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat tersebut meliputi.⁵³

1. Pembatasan tempat kerja dengan *work from home* (WFH) 75 persen dengan melakukan protokol kesehatan secara ketat.
2. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring.
3. Sektor esensial yang berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat tetap beroperasi 100 persen, namun dengan pengaturan jam operasional, kapasitas, dan menjaga protokol kesehatan secara ketat.
4. Pembatasan terhadap jam buka dari kegiatan-kegiatan di pusat perbelanjaan. Jam buka maksimal adalah sampai pukul 19.00 serta makan dan minum di tempat maksimal 25 persen. Sementara

⁵² Humas, “Pemerintah Terapkan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Pada 11-25 Januari 2021.” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/pemerintah-terapkan-kebijakan-pembatasan-aktivitas-pada-11-25-januari-2021/> Diakses tanggal 20 Mei 2022

⁵³ Humas, “Pemerintah Terapkan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Pada 11-25 Januari 2021.” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/pemerintah-terapkan-kebijakan-pembatasan-aktivitas-pada-11-25-januari-2021/> Diakses tanggal 20 Mei 2022

pemesanan makanan melalui *take away* atau *delivery* tetap diizinkan.

5. Kegiatan konstruksi diizinkan untuk beroperasi 100 persen dengan penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat.
6. Tempat ibadah diizinkan untuk beroperasi, dengan pembatasan kapasitas sebesar 50 persen dengan penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat.
7. Fasilitas umum dan kegiatan sosial budaya dihentikan sementara.
8. Kapasitas dan jam operasional moda transportasi juga diatur.

Dari kebijakan pemerintah tersebut tidak dapat dipungkiri, dunia pendidikan juga ikut terlibat.

Proses Implementasi Hadis berdiam diri dikala pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah dimulai setelah munculnya kebijakan Pemerintah Daerah melalui surat edaran pada 30 Juni 2021. Dalam Surat Edaran Bupati Jember kepada Kecamatan terdapat 26 point

kebijakan. Setidaknya terdapat empat point menurut penulis yang banyak mempengaruhi dunia pendidikan dan pesantren. yakni point 11-14 Seperti dilansir dalam halaman web Jember.Kompas.com.⁵⁴

- a. Kegiatan perkantoran/tempat kerja, menerapkan Work From Home (WFH) sebesar 50 persen dan work from office (WFO) sebesar 50 persen serta tidak diperkenankan keluar rumah dan

⁵⁴ Bagus Supriyadi, Dheri Agriesta, "26 Poin Aturan Baru PPKM Mikro di Kabupaten Jember, Ini Rinciannya...", Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2021/06/30/132736878/26-poin-aturan-baru-ppkm-mikro-di-kabupaten-jember-ini-rinciannya?page=3>. Diakses tanggal 20 Mei 2024

tetap bekerja didalam rumah menyelesaikan pekerjaan kantor. Jam pelayanan dimulai pukul 07.00 WIB-17.00 WIB.

- b. Rapat atau pertemuan maksimal dihadin 25 persen dari kapasitas ruangan dan waktu pelaksanaannya tidak lebih dari tiga jam.
- c. Pelantikan, pengukuhan dan wisuda dapat dihadin maksimal 25 persen dan kapasitas tempat dan waktu pelaksanaannya tidak lebih dan tiga jam.
- d. Perayaan hari besar nasional atau keagamaan maksimal dihadiri sebanyak 25 orang dan waktu pelaksanaannya tidak lebih dari tiga jam.

a) *Jajaran Pengasuh.*

Untuk merespon tentang kebijakan tersebut, Gus Gholban Aunirrahman putra dari pengasuh ke dua (Kh. Nadhier Muhammad). Mengajak seluruh perwakilan lembaga dari MADIN, TK, SD, SMP, SMAU dan MA serta Pengurus Pusat dalam sebuah rapat yang di laksanakan di kediaman Pengasuh utama Nyai Hj. Siti Rosyidah didalam Pondok Pesantren Darus Sholah. Tujuan dari rapat ini agar semua lembaga bisa beradaptasi dengan keadaan yang terpaksa berubah dengan keluarnya surat edaran dari Pemerintah Daerah.

Rapat dilakukan dengan seluruh lembaga, terdiri dari kepala sekolah, kepala madrasah diniyah dan ketua pengurus pondok putra dan putri. Tujuan dari rapat saat itu adalah agar semua lembaga ikut menerapkan sistem yang sesuai dengan surat edaran pemerintah

tersebut. Semua pimpinan lembaga dan pesantren diminta untuk membuat sistem dimana kegiatan masing-masing lembaga tetap bisa berjalan dengan memperhatikan sterilisasi para peserta didik dari kontak dengan masyarakat luar agar siswa yang juga santri tersebut tetap steril. Semua kepala lembaga setuju akan hal tersebut, sebab Kh. Gholban Aunirrahman sebagai pimpinan rapat saat itu juga menyampaikan hadis yang selaras dengan edaran pemerintah tersebut dan mengarahkan agar melaksanakannya dengan niat meniru sikap Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi peristiwa wabah ini dan mematuhi kebijakan pemerintah yang mana itu juga termasuk ajaran Nabi Muhammad SAW.⁵⁵

b) Jajaran Pengurus.

Dalam menyikapi arahan dari pengasuh pesantren dalam rapat yang di adakan dikediaman Nyai. Hj. Siti Rosyidah yang dipimpin oleh Kh. Gholban Aunirrahman, hal pertama yang di lakukan adalah mengadakan rapat Pengurus Pusat untuk merumuskan sistem.

Dimana kegiatan pesantren dan sekolah tetap bisa berjalan dengan tetap stereril dari kontak dengan masyarakat luar. Seperti wajib bagi seluruh santri, asatidz dan karyawan yang ada di area pesantren dan wajib divaksin. Sebab di Pondok Pesantren Darus Sholah tidak semua karyawan dan tenaga pengajar bermukim di pesantren. Setelah membahas ketentuan-ketentuan umum berlanjut ke bidang-

⁵⁵ Zaki Audani, *Wawancara*, 22 Mei 2024

bidang, mulai dari Kebersihan, Keamanan, Ubudiyah, dan Pendidikan. Kemudian melakukan sosialisasi kepada wali santri terkait kebijakan yang akan diterapkan. Tentunya ketentuan ini diharapkan bisa menjadi solusi dari semakin maraknya pandemi ini mengingat momen seperti ini terjadi dalam kurun waktu yang tidak dapat diprediksi”.⁵⁶

Penguncian gerbang pondok selama 24 jam dilakukan. Karena ini adalah instrument yang paling vital. seluruh santri dan pengurus tetap berada di area pondok. Dengan di lakukannya penutupan ini pengurus pusat turut membantu satpam pondok dalam pelaksanaannya. Jam dan hari kunjungan juga sudah diatur. Koperasi pesantren juga telah menyediakan semua kebutuhan sehari-hari bagi para santri. Jadi, tidak ada alasan untuk santri keluar area pesantren. Untuk wali santri, bisa mengirim para santri hanya sebatas menitipkan barang-barang yang hendak di berikan kepada putranya di hari Ahad”.⁵⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Jember. Selama 24 jam gerbang di kunci dan di jaga oleh pengurus pusat secara bergantian. Setiap harinya terdapat tiga pembagian waktu jaga dan terdiri atas tiga petugas di setiap waktunya. Shift I mulai pukul 09:00-12:00. Shift II mulai pukul 13:00-15:00 dan Shift III mulai dari pukul 15:30-17:00.

⁵⁶ Maradika Wildan, *Wawancara*, 22 Mei 2022

⁵⁷ Maradika Wildan, *Wawancara*, 25 Mei 2022

Dihari senin sampai sabtu gerbang di kunci secara total terkecuali untuk akses keluar masuk guru lembaga SMP dan MA yang bermukim diluar area pesantren, karena lembaga tersebut juga berlokasi di dalam area pondok. Sembari menjaga gerbang pesantren pengurus juga melayani penitipan kiriman di hari Ahad dengan ketentuan barang kiriman harus dilebeli dengan data yang akurat, mulai dari nama lengkap santri, lokasi asrama atau kamar, juga daerah asal dan nomor telepon yang bisa dihubungi. Hal ini dilakukan untuk mencegah kekeliruan dalam pendistribusian kepada santri yang bersangkutan.⁵⁸

c) *Bidang Keamanan.*

Hal paling utama dalam terlaksananya Implementasi hadis tentang karantina adalah membatasi hingga sekecil mungkin hubungan santri dengan dunia luar seperti melarang santri bertemu dengan wali santri hingga dirasa wabah telah hilang. Dengan demikian santri tidak boleh keluar pesantren dengan alasan apapun terkecuali sakit, jika terdapat santri yang sakit akan langsung di pulangkan secepatnya. Bidang Keamanan Juga melakukan pemantauan setiap karyawan atau tenaga pengajar dari luar pesantren yang keluar masuk, yang pasti akan berjumpa langsung dengan para santri di Pesantren”.⁵⁹

⁵⁸ Observasi 23-28 Mei 2022

⁵⁹ Achmad Novaf, *Wawancara*, 23 Mei 2022

Kebijakan dipesantren memang tidak lepas dengan tiga komponen utamanya yakni Pengasuh atau tenaga pengajar, Santri dan wali Santri. Dimana ketiganya akan saling bersinggungan.

d) *Bidang Kebersihan.*

Kebersihan menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam menghadapi kondisi ini, sebab setiap santri yang bermukim wajib melaksanakan Vaksinasi. Untuk menjaga kondisi agar tetap steril beberapa kebijakan telah di buat guna menekankan Kebersihan Pribadi santri. Dalam hal ini seperti selalu mencuci peralatan tidur dan baju secara berkala dan penyemprotan desinfetan setiap minggu di seluruh ruangan pesantren. Penekanan melalui sosialisasi juga penting untuk diadakan, mengingat para santri sangat terisolasi dari informasi dunia luar ketika berada di dalam area pesantren”⁶⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan kegiatan kebersihan dilaksanakan setiap ahad, dimana seluruh santri melakukan bersih-bersih pesantren secara menyeluruh atau biasa di sebut oleh para santri dengan *Ro'an*. dimulai dari masing-masing kamar, wilayah blok, halaman pesantren, menguras kamar mandi dan selokan hingga pada memebersihkan makam kyai. Kegaitan ini dilakukan dengan durasi sekitar dua jam. Dimulai pukul 07:30 setelah melakukan senam pagi. Seluruh santri dibagi berdasarkan kamar dengan tugas masing-masing. Dilakukan secara serentak dan bersama-sama. Dikoordinatori oleh

⁶⁰ Achmad Jimli, *Wawancara*, 22 Mei 2022

pengurus pusat pada wilayah area SMP dan oleh Ismada pada area SMAU dan MA. Control dilakukan oleh Pembina blok masing-masing. Dengan indikator, dikatakan selesai melaksanakan tugas apabila area yang dibersihkan sudah benar-benar bersih dan enak di pandang.⁶¹

Dalam kegiatan penyemprotan desinfektan di lakukan oleh pengurus pusat, bahan-bahan diracik mandiri dengan didampingi pihak Politren (poliklinik pesantren). Agar penyemprotan dilakukan dengan efektif, pelaksanaannya dilakukan setelah kegiatan *ro'an* selesai. Penyemprotan desinfektan di lakukan diseluruh ruangan yang dipakai maupun yang tidak di pakai. Untuk kamar dan masjid di dahulukan. Sedangkan bangunan atau ruangan lain menyusul. Setelah semuanya bersih baru kemudian penyemprotan dilakukan.⁶² Teknisnya adalah setelah *roan* selesai dilakukan, semua santri di arahkan untuk keluar kamar atau ke masjid sementara petugas menyemprot masing-masing kamar. Sembari menunggu sekitar 30 menit. Setelah keadaan kamar dirasa sudah steril barulah masjid dan bangunan-bangunan yang lainnya kemudian menjadi objek penyemprotan selanjutnya.⁶³

e) *Bidang Ubudiyah.*

Dalam menyikapi arahan dari pengasuh terdapat beberapa perubahan kecil, tidak merubah kegiatan Ubudiyah santri secara total.

⁶¹ Observasi 29 Mei 2022

⁶² Ahmad Jimli Ashary. *Wawancara*, 29 Mei 2022

⁶³ Observasi 29 Mei 2022

Kegiatan yang berubah seperti halnya dalam pelaksanaan Sholat Jum'at. Yang awalnya sholat jum'at dilaksanakan di masjid besar yang berada diluar area pesantren, dimana khotib dan jamaahnya merupakan masyarakat umum. Semenjak kebijakan PKKM diaktifkan maka santri secara keseluruhan beralih melaksanakan sholat jum'at di masjid yang berada di dalam pesantren, dimana khotibnya merupakan dari jajaran Pengurus Pusat secara bergantian untuk mengurangi kontak para santri dengan masyarakat luar".⁶⁴

Dari segi pelaksanaan sholat maktubah seluruh santri sholat dengan keadaan masih memakai masker dan membawa sajadah.⁶⁵ Perangkat microphone yang di gunakan saat membaca dzikir dan bacaan-bacaan lainnya menggunakan busa yang di pasang di kepala microphone. Di hari jum'at 27 Mei 2022 pelaksanaan sholat jum'at juga diadakan dimasjid dalam pondok pesantren. Sama halnya dengan sholat maktubah, pelaksanaan sholat jum'at juga menerapkan prosedur jaga jarak.

f) *Bidang Perlengkapan.*

Setiap program kebijakan memerlukan perangkat pendukung yang dapat mendukung berjalannya program yang telah dirumuskan. Perlunya penyesuaian dalam pelaksanaan kebijakan menghadapi pandemic ini dilakukan dengan secepatnya. Dalam setiap kegiatan pesantren pasti memerlukan perangkat yang mendukungnya. Mulai

⁶⁴ Alfan Fadli, *Wawancara*, 23 Mei 2022

⁶⁵ Falih Maula Ibad, *Wawancara*, 26 Mei 2022

dari perangkat pengeras suara yang di dalam nya ada perangkat Microphone yang mana bisa menjadi sebab menularnya virus. Juga penambahan pagar portable yang mana berfungsi sebagai sekat antara santri dan wali santri pada saat kunjungan. Pengadaan perangkat pendukung pada kegiatan pembelajaran menjadi hal sangat sangat penting dikondisi seperti ini, dengan keterbatasan pergerakan santri dengan orang luar maka peting sekali menyiapkan perangkat *live streaming*.”⁶⁶

g) *Kepembinaan Asrama.*

Dalam lingkup yang lebih kecil di dalam pondok pesantren, para santri dilarang menggunakan uang tunai yang berasal dari luar, semua kiriman santri yang berbentuk uang tunai dilarang. Harapannya mencegah menularan virus corona ini. Pondok Pesantren Darus Sholah menyediakan rekening yang khusus menerima uang kiriman untuk para santri dari walinya masing-masing dengan perosedur yang sederhana. Penggunaan uang tunai juga diminimalisir, semua uang bisa dikirimkan melalui transfer bank ke rekening pesantren yang di telah di sediakan. Karena di khawatirkan peroses penularan virus ini melalui jalur tersebut apabila tidak dibatasi dengan kebijakan yang ketat”.⁶⁷

Strategi yang di lakukan dalam Implementasi hadis tersebut juga dengan mengadakan kegiatan-kegiatan ringan yang membuat

⁶⁶ Ahmad Mudarris, *Wawancara*, 22 Mei 2022

⁶⁷ Maradika Wildan, *Wawancara*, 22 Mei 2022

para santri merasa senang berada di pondok sekalipun tidak dapat bertemu dengan orang tua mereka selama kebijakan berlaku. Seperti melakukan senam disetiap ahad pagi”.⁶⁸

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang di lakukan pada Ahad 29 Mei 2022. Strategi yang dilakukan adalah senam pagi. pada pukul 06:30 setelah mengikuti kegiatan di masjid, seluruh santri berkumpul di halaman pesantren secara acak dan di atur barisannya oleh Ismada dengan menggunakan pengeras suara. Dalam kegiatan ini Ismada sebagai koordinator dan pengurus pusat sebagai penanggung jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan seluruh santri mengikuti gerakan yang di komandoi oleh satu anak yang naik di atas bangku dengan melihat gerakan video senam yang diputar belalui laptop yang di sambungkan dengan pengeras suara. Kegiatan ini di lakukan dengan durasi sekitar satu jam. Di akhir kegiatan senam pengurus pusat memberikan arahan dan motivasi tentang keutamaan patuh terhadap kebijakan pesantren dan tetap semangat dalam menuntut ilmu di pesantren meskipun dalam kondisi pandemi.⁶⁹

Kebijakan yang muncul dari respon pihak pesantren terhadap covid-19 yang salah satunya berlandaskan hadis tentang karantina adalah tidak hanya sekedar seluruh santri berdiam dalam satu lingkungan tetap (area Pondok Pesantren) saja, akan tetapi mencakup semua yang ada didalam Pondok Pesantren Darus Sholah, mulai dari

⁶⁸ Jimli ashary, *Wawancara*, 28 Mei 2022

⁶⁹ Observsi, 29 Mei 2022

kegiatan peribadatan, sterilisasi seluruh area Pesantren dan inventarisnya, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan pribadi hingga sampai pada perangkat-perangkat pendukung didalamnya.

Hal ini selaras dengan pernyataan Max weber dalam teorinya, dimana beliau merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carringout*, (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu). *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

Begitu pula dalam Proses Implementasi hadis tentang berdiam diri dikala pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah persiapan yang dilakukan sudah baik dan tertata. Kelengkapan sarana penunjang di setiap bidang juga tergolong layak yang akan mempermudah dalam implmentasi nantinya dengan harapan timbul dampak yang mayoritas positif dari implementasi tersebut.

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan perangkat kebijakan atau dalil sebagai yang menopangnya. Imlementasi hadis sendiri merupakan bagaimana menerapkan hadis dalam kehidupan pribadi, social,

lingkungan kerja maupun dalam bermasyarakat dengan memperhatikan bukan hanya dari makna teks hadis secara literal namun juga konteks historis, social budaya, dan situasi pada saat dimasa nabi Muhammad SAW. Penerapan hadis juga bisa dilakukan secara global maupun hanya lokal saja, karena prinsipnya kandungan dalam hadis relevansinya bersifat universal dan dapat diaplikasikan dalam berbagai lingkungan dan budaya.

Demikian pula dengan Implementasi hadis tentang berdiam diri dikala pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Jember, sebagai pondasi untuk merespon peristiwa pandemic dengan hadis nabi menjadi relevan.

Setelah menentukan kebijakan atas arahan dari pengasuh dengan berlandaskan Hadis nabi yang telah di sampaikan saat rapat. Tentunya sosialisasi dan pemberitahuan kepada seluruh santri dan wali santri dilakukan agar semua yang terkait dengan pesantren bisa menyesuaikan.

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi hadis tentang berdiam diri dikala pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah, maka wawancara dilanjutkan kepada ketua Pengurus Pusat Pondok Pesantren Darus Sholah Putra. Pernyataan yang beliau sampaikan sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam Implementasi hadis tentang berdiam diri dikala pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah adalah

kerjasama dari seluruh elemen pesantren dan komitmen dengan penerapan hadis berdiam diri ini. Pengarahan dan motivasi oleh pengurus pusat kepada santri juga menjadi salah satu factor pendukung. Sarana dan prasarana yang lengkap juga menjadi factor pendukung yang sangat berperan penting dalam terlaksananya Implementasi hadis tentang berdiam diri dikala pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah.

Sedangkan faktor penghambat dalam Implementasi hadis tentang berdiam diri dikala pandemi di pondok pesantren Darus Sholah adalah terdapat beberapa wali santri yang mengambil kesempatan untuk bertemu dengan anaknya digerbang lain. Keberadaan tenaga pengajar yang berasal dari luar pesantren juga menjadi penghambat, dikarenakan tenaga pengajar yang bermukim di dalam pesantren sendiri kurang sehingga terpaksa harus mengundang tenaga pengajar dari luar pesantren.

Dari observasi yang dilakukan guna menggali pengetahuan tentang Implementasi hadis tentang berdiam diri dikala pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah selaras dengan apa yang disampaikan oleh Max Weber dalam salah satu teorinya, yaitu Tindakan Afektif yang merupakan tindakan yang ditentukan dari kondisi-konsidi atau anggapan-anggapan emosional. Sepertihalnya pelaku ini mengatakan “apa boleh buat saya lakukan”. objek penelitian melakukan implemantasi dengan kesadaran penuh atas arahan yang

telah dicetuskan oleh pengasuh. Dalam dunia pesantren pengasuh memiliki hubungan emosional yang kuat dan mengakar sedari dulu, ditambah lagi dengan doktrin-doktrin di pesantren juga sangat kental dengan sikap selalu patuh terhadap arahan dari pengasuh. Jadi pada akhirnya timbul tindakan yang secara emosional akan mampu untuk melaksanakan kebijakan tanpa ada pikir panjang.

Dalam sebuah usaha implementasi tentunya selalu ada faktor-faktor yang menjadi sebab suatu kebijakan dikatakan sukses dan tidak. Dalam implementasi pemahaman hadis tentang karantina ini juga terdapat beberapa faktor sebagai berikut :

Kerjasama dan komitmen sungguh-sungguh seluruh pengurus pesantren demi keamanan dan kesehatan seluruh santri yang berada di dalam pesantren. Selain itu yang paling utama adalah adanya kebijakan pemerintah daerah yang meluas hingga menyentuh di ranah wali santri tanpa pihak pesantren harus mensosialisasikannya sehingga pengurus mudah dalam mengarahkan santri dan wali santri.”⁷⁰ Dari segi lingkungan juga mendukung, mengingat lingkup area yang di huni para santri adalah pondok pesantren yang memiliki sarana dan prasarana yang baik, sehingga menunjang pelaksanaan penerapan kebijakan yang di dasari hadis nabi ini”⁷¹.

Beberapa hal yang menjadi penghambat dalam Implementasi hadis ini. Untuk penguncian gerbang secara total dan larangan

⁷⁰ Ahmad Noval, *Wawancara*, 25 Mei 2022

⁷¹ Maradika Wildan, *Wawancara*, 25 Mei 2022

bertemu dengan orang tua yang tujuannya adalah agar seluruh santri steril dari kegiatan diluar pesantren. Namun ada saja wali yang mengambil kesempatan dilain tempat agar bisa bertemu dengan anaknya sehingga menghambat tujuan dari penguncian gerbang dan larangan bertemu dengan orang tua. Kemudian dalam kegiatan sholat jama'ah dan sholat jum'at relative tidak di temukan kendala dalam penerapan hadis ini. Kemudian dalam kegiatan ro'an juga tidak ada hambatan yang berarti. Ketika kegiatan Madrasah Diniyah ustad dan ustazah masih mendatangkan dari luar pesantren karena jumlah tenaga pengajar yang bermukim didalam pesantren tidak mencukupi.

3. Dampak Implementasi hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Putra Tegal Besar Kaliwates Jember.

Dalam setiap kebijakan tentu mempunyai tujuan dan maksud tertentu di dalamnya. Begitu pula nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan hadisnya mempunyai dampak yang nantinya selaras dengan tujuan dengan datangnya hadis tersebut.

Santri menjadi hal yang paling dilihat disini sebab santri menjadi objek utama dalam penerapan hadis karantina dalam penelitian ini. Dampak penerapan hadis karantina yang dilakukan di pondok pesantren Darus Sholah adalah sebagai berikut.

a) *Psikologis*

Setelah satu bulan santri menjalani kegiatan pesantren dengan penerapan kebijakan yang di keluarkan pengurus pusat santri merasa jenuh dan bosan, berbeda dengan keadaan sebelum pandemi melanda.⁷² Hal ini di sebabkan karena kegiatan yang monoton di dalam pesantren dalam repetisi yang tinggi. Di tambah lagi dengan capaian masing-masing santri yang banyak serta tidak adanya dukungan secara nyata dari wali santri. Hal yang paling utama munculnya kebosanan dan kejenuhan para santri adalah adanya kebijakan tentang dilarangnya santri untuk keluar dengan alasan apapun.⁷³ faktanya kegiatan pesantren Darus Sholah tidak selalu penuh setiap harinya, terdapat hari-hari dimana kegiatan relative longgar, seperti hari ahad dan tanggal merah. Namun, justru waktu-waktu dimana kegiatan pesantren kosong adalah penyebab beberapa santri meminta izin meminjam vasilitas telfon kepada pengurus untuk menghubungi orang tua mereka dengan tujuan meminta izin untuk bisa di perbolehkan pulang sementara tanpa ada kepentingan⁷⁴.

Mental menjadi suatu hal yang harus di jaga, sebab dampak dari penerapan hadis ini kepada santri dan wali santri sebab santri tidak dapat berjumpa dengan orang tua selama kurang lebih satu bulan. Dari sisi orang tua atau wali santri juga

⁷² Observasi, Juni 10 Juni 2022

⁷³ Ized Masruri, *Wawancara*, 10 Juni 2022

⁷⁴ Observasi, 10 Juni 2022

terkena dampak secara mental sehingga rasa rindu dan kekhawatiran orang tua akan keberadaan anaknya di pesantren muncul. seringkali pengurus maupun Pembina mendapat telfon dari orangtua lebih sering dari pada sebelum diterapkannya hadis ini.⁷⁵

Dari kinerja pengurus di pondok pesantren Darus Sholah sendiri beban kerjanya bertambah, sebelumnya pengurus pesantren bisa berfokus pada kegiatan pesantren dan pembinaan, dimana mengatur seluruh kegiaitan santri didalam pesantren dan pemantauan terhadap santri dari segi tingkah laku dan karakteristik setiap santri dipesantren.

Selama penerapan hadis berdiam diri dikala pandemi ini fokus dari kepengurusan adalah memantau santri dan mengatur kegiatan santri di dalam pesantren, juga turut ikut menjaga kesehatan dan keamanan dengan tingkat kedisiplinan yang ditingkatkan. Pengurus pusat tidak hanya fokus terhadap santri saja, akan tetapi juga ikut memberikan arahan dan motivasi kepada wali santri yang merasa gelisah dengan keberadaan anaknya di pesantren.⁷⁶

Dampak dari psikologis lainnya adalah para santri menjadi peduli akan kebersihan dan kesehatan pribadi dan lingkungan,

⁷⁵ Walidan Maradika, *Wawancara*, 10 Juni 2022

⁷⁶ Obserbasi, 12 Juni 2022.

juga dalam melaksanakan kegiatan para santri dituntut untuk lebih disiplin.

b) Kedisiplinan

Santri dituntut harus meningkatkan disiplin dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan di pondok pesantren. Kegiatan kebersihan dan keamanan menjadi hal yang paling di sorot, sebab kedua bidang kepengurusan ini lah yang menjadi pemeran utama dalam Implementasi hadis tentang karantina di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah.

Dampak dalam penerapan hadis berdiam diri dikala pandemic dalam bidang kebersihan adalah kepedulian santri akan kebersihan pribadi dan lingkungan meningkat. Hal ini terlihat dari sikap para santri dalam piket harian dimana para santri melakukan piket bukan hanya sekedar menyapu kamar saja akan tetapi hingga mencuci piring setiap selesai makan. Kondisi di dalam kamar santri terlihat rapi dan tidak ada baju-baju kotor berserakan. Hal ini merupakan sikap yang menunjukkan kepedulian akan kebersihan lingkungan menjadi meningkat.⁷⁷

c) Edukasi

Dampak dari Implementasi hadis tentang karantina di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah adalah para santri ketika melaksanakan jum'atan di dalam Pondok Pesantren Darus Sholah

⁷⁷ Observasi, 12 Juni 2022.

lebih mudah dalam pengawasannya. Juga para santri yang masih belum begitu bisa tampil dalam kegiatan sholat jum'at dapat melakukannya dengan lebih mudah sebab jamaah yang mengikuti sholat jum'at tidak ada dari masyarakat luar, seperti menjadi bilal dan badal khotib ketika tidak ada.⁷⁸ Para santri juga mendapatkan wawasan baru tentang covid-19 dari jajaran pengurus maupun Ismada pada saat kegiatan roan pagi.

d) Medis

Dengan melakukan berbagai macam kebijakan yang telah di rumuskan tidak memunculkan situasi yang lebih baik dari pada sebelum terjadinya pandemi covid-19. Justru tingkat kepulangan santri bertambah karena sebab sakit meskipun tidak signifikan. Hal ini terjadi bukan karena kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan dan kebijakan pengasuh yang berkaitan dengan karantina akan tetapi karena sugesti yang terbentuk di lingkungan pesantren.

Santri yang mengalami seluruh atau salah satu kondisi yang menjadi indikator gejala covid-19 seperti batuk, suhu badan tinggi, hilangnya indra perasa dan penciuman, nyeri otot dan tidak enak badan merasa takut dan cenderung menyembunyikan kondisi kesehatannya karena malu akan di asingkan atau di pulangkan karena sebab terpapar covid-19, padahal dengan munculnya

⁷⁸ Observasi, 10 Juni 2022.

gejala-gejala tersebut belum menentukan santri tersebut terjangkit virus covid-19 sebelum di laksanakan repid test.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan tentang Implementasi hadis tentang karantina di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman pengasuh terhadap hadis karantina di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember adalah lebih mengarahkan pemahamannya kepada suatu bentuk ikhtiar diiringi dengan tawakal kepada Allah Swt. Menerapkan protokol kesehatan dan melakukan karantina sebagai bentuk ikhtiar atau usaha dalam menyikapi wabah covid-19 dengan tetap bergantung akan keselamatan kepada Allah Swt bukan kepada ikhtiar.
2. Kebijakan yang di rumuskan dalam menyikapi Covid-19 berlandaskan hadis tentang karantina di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember mencakup beberapa aspek seperti penjagaan digerbang pondok pesantren secara total, seluruh santri dilarang keluar pesantren atau izin pulang dan dilarang berjumpa dengan orang luar pesantren terkecuali guru pengajar, Seluruh santri dilarang untuk keluar pesantren dan bertemu dengan wali santri. Disetiap bidang kepengurusan di dalam pesantren juga harus melaksanakan Protokol Kesehatan 3M (mencucitangan, memakai masker dan menjaga jarak) di tambah lagi dengan melakukan penyemprotan cairan desinfektan.

3. Dampak Implementasi hadis tentang karantina di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember:

a. Psikologis

santri menjalani kegiatan pesantren dengan penerapan kebijakan yang di keluarkan pengurus pusat santri merasa jenuh dan bosan. hal ini di sebabkan karena kegiatan yang monoton di dalam pesantren dalam repetisi yang tinggi. Yang paling utama munculnya kebosanan dan kejenuhan para santri adalah adanya kebijakan tentang dilarangnya santri untuk keluar dengan alasan apapun

b. Kedisiplinan

Dampak dalam penerapan hadis berdiam diri dikala pandemic dalam bidang kebersihan adalah kepedulian santri akan kebersihan pribadi dan lingkungan meningkat.

c. Edukasi

Santri yang masih belum begitu bisa tampil dalam kegiatan sholat jum'at dapat melakukannya dengan lebih mudah sebab jamaah yang mengikuti sholat jum'at tidak ada dari masyarakat luar, seperti menjadi bilal dan badal khotib ketika tidak ada. Para santri juga mendapatkan wawasan baru tentang covid-19 dari jajaran pengurus maupun Ismada pada saat kegiatan roan pagi.

d. Medis

Tingkat kepulangan santri bertambah karena sebab sakit meskipun tidak signifikan. Hal ini terjadi bukan karena kurangnya

kedisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan dan kebijakan pengasuh yang berkaitan dengan karantina akan tetapi karena sugesti yang terbentuk di lingkungan pesantren

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak sekali dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangatlah diperlukan dalam rangka mendekati pada titik kesempurnaan dalam sebuah karya tulis ilmiah.

Pertama, santri merupakan objek utama dalam penelitian ini, juga segala dampak dari kebijakan yang di ambil oleh pengasuh dan pengurus akan banyak menimpa para santri. Kegiatan yang sudah di adakah dinilai kurang begitu tepat dalam konteks pelaksanaannya karena masih banyaknya jam yang kosong yang mana di situlah letak kejenuhan santri. Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan yakni hendaknya pengurus melakukan inovasi kegiatan yang bisa membawa mental santri menjadi lebih baik dalam menghadapi karantina karena.

Kedua, penelitian ini mengungkap bagaimana pemahaman pengasuh terhadap hadis tentang karantina yang memunculkan berbagai kebijakan untuk menanggapi pandemi covid-19. Hendaknya penliti dimasa mendatang dapat mengungkap dari sisi kualitas hadis-hadis yang disampaikan sebelumnya dengan lebih tajam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, 2022. *Prilaku keagamaan muslim Menghadapi pandemic*, Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin Vol 10, No 01.
- Agus Solahuddin dan Agus Suyadi, 2008. *Ulumul Hadits*, Bandung : Pustaka Setia.
- Husniati Rofiah, 2010. *Studi Ilmu Hadits*, Yogyakarta: STAIN PO Press.
- Dr.Sohari Sahrani, 2015. *Ulumul Hadis untuk Mahasiswa*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Abdusshomad, Muhyiddi, 2004. *Gus Yus DARI PESANTREN KE SENAYAN*, Jember, LAJNAH TA'LIF WAN NASR PCNU JEMBER.
- Sugiyono, 2007. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Zainin Nur Hisyam Tahrus, 2020. *Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan dan Mortalitas Akibat Covid-19*, Departemen Sosiologi, FISIP UI.
- Ulis Winurini, 2020. *Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19, Bidang Kesejahteraan Sosial, Vol. XII, No. 15*, Pusat Penelitian; Badan Keahlian DPR RI.
- Albi, Anggito, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Lexy. J Moloeng, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman Rianse Dan Abdi, 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta CV.
- Suheri, 2017. *Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, dan Tesis*, Surabaya: Imtiyaz.
- Nurul Zuriah, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Khon, Abdul Majid, 2018. *Ulumul Hadis*, Jakarta : AMZAH.
- Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember* :STAIN Jember Press.

Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 2, No. 1*, Universitas Kristen Satya Wacana.

Zakiah,dkk, *Rekonstruksi Pemahaman Hadis dan Sunnah Menurut Fazlur Rahman*.

Kholis. Nur, *ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI (Studi Living Hadis)*.

Masri Singarimbun dkk. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, t. Th),

Abi Alhusain Muslim bin al-hajjaj Al-Qusyairy al-Naisabury, *Shahih Muslim* (Riyad:bait Al-Afkar al-Dauliyyah).

Bagus Supriyadi, Dheri Agriesta, "26 Poin Aturan Baru PPKM Mikro di Kabupaten Jember, Ini Rinciannya...", Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2021/06/30/132736878/2-6-poin-aturan-baru-ppkm-mikro-di-kabupaten-jember-ini-rinciannya?page=3>.Diakses tanggal 20 Mei 2024.

Jawahir Gustav Rijal, Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak Pada Sektor KetenagakerjaanIndonesia<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all> ,diakses 15 Novembe 2020.

Nazar, Heru, "Klaster Penularan Covid-19 dari Pesantren di Jatim".*METROTVNEWS.COM*, diakses tanggal 05 Desember 2021. <https://www.metrotvnews.com/play/NrWCRQRZ-klaster-penularan-covid-19-dari-pesantren-di-jatim>

Veska, Dinda, "Tanya-jawab seputar coronavirus (COVID-19)."UNICEF, Di akses tanggal 05 Desember 2021. https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tanya-jawab-seputar-coronavirus?gclid=CjwKCAiAwKyNBhBfEiwA_mrUMvfR3NstBhErR5y00WFE3zOXm6bd9YTrubF0vsaenq3pPOGmOoYC7BoC5LkQAvD_BwE#bagaimanacoronavirusmenyebar.

Humas, "Pemerintah Terapkan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Pada 11-25 Januari 2021."Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/pemerintah-terapkan-kebijakan-pembatasan-aktivitas-pada-11-25-januari-2021/> Diakses tanggal 20 Mei 2022.

Al-Qur'an, QS. *Al-Nisa'* 59, di akses 25 Juni 2024. [Surat An-Nisa' Ayat 59: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online](#)

Darussholahchannel, “Ngaji Kitab Risalatul Muawanah|KH.A. Gholban Aunirrahman”,
https://www.youtube.com/live/F_oak7TJfkQ?feature=shared diakses 27 Juni 2024. menit 02:35-04:15.

Darussholahchannel, “Ngaji Kitab Risalatul Muawanah|KH.A. Gholban Aunirrahman”,
https://www.youtube.com/live/F_oak7TJfkQ?feature=shared diakses 2 Juni 2024. Menit 51:39-53:45.

Umar, Mu’jam Al-lughah, t.t., t.p.

Nawawi, 2008. t.t., t.p., t.th.

Dokumen Buku Pribadi Santri Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, 2004.

Salinan UU No 6 Tahun 2018.

WAWANCARA

Zaki Audani Putra Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholah, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

Wildan Maradika Ketua Pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah Putra, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

Mukarromin Hasan Anggota KALIMASADA Pondok Pesantren Darus Sholah, *Wawancara*, 25 Mei 2023.

Achmad Novaf Firdaus Pengurus Bidang Keamanan Pondok Pesantren Darus Sholah Putra, *Wawancara*, 23 Mei 2022.

Achmad Jimli, Pengurus Bidang Kebersihan Pondok Pesantren Darus Sholah Putra, *Wawancara*, 22 Mei 2022.

Alfan Fadli Pengurus Bidang Ubidiyah Pondok Pesantren Darus Sholah Putra, *Wawancara*, 23 Mei 2022.

Ahmad Mudarris, Pengurus Bidang Perlengkapan Pondok Pesantren Darus Sholah Putra. *Wawancara*, 22 Mei 2022.

Falih Maula Ibad Asrama Bilingual kelas V, *Wawancara*, 26 Mei 2022.

Ized Masruri Asrama Bawah kelas IX, *Wawancara*, 10 Juni 2022.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Edi Riski Setiawan

NIM : U20172005

Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan orang lain, kecuali secara tertulis kutipan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jember, 01 Juli 2024

Yang menyatakan



Muhammad Edi Riski Setiawan

NIM. U20172005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Pemahaman Hadis Berdiam Diri Dikala Pandemi Di Kalangan Pesantren Dalam Menyikapi Wabah Covid-19 (Studi Living Hadis) di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember (Putra)

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pemahaman anda tentang hadis karantina dalam menyikapi wabah covid-19 ini ?
2. Hal apa yang melatar belakangi perlunya Implementasi hadis tentang karantina di masa pandemi untuk di terapkan di Pondok Pesantren Darus Sholah jember ?
3. Mulai dari kapan Implementasi hadis tentang karantina di masa pandemi untuk di terapkan di Pondok Pesantren Darus Sholah jember ?
4. Bagaimana gambaran Implementasi hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember ?
5. Apa tujuan di terapkannya hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember ?
6. Kebijakan apa saja yang persantren rumuskan dalam hal menerapkan hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember ?

7. Hal apa saja yang di persiapkan dalam rangka Implementasi hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember ?
8. Bagaimana dampak Implementasi hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember ?
9. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan hadis tentang karantina di masa pandemi di Pondok Pesantren Darus Sholah?
10. Apa harapan anda kedepan dalam hal Penerapan hadis tentang berdiam diri dikala pandemi di Pondok Pesantren Putra Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Pondok Pesantren Darus Sholah Jember
2. Wawancara dengan Informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Wildan Maradika



Wawancara dengan Achmad Noval Firdaus



Wawancara dengan Alfan fadli



Kegiatan Senam Pagi Santri Putra PP. Darus Sholah Jember.



Kegiatan Kunjungan santri di PP. Darus Sholah Jember



Kegiatan penyemprotan cairan Desinfektan



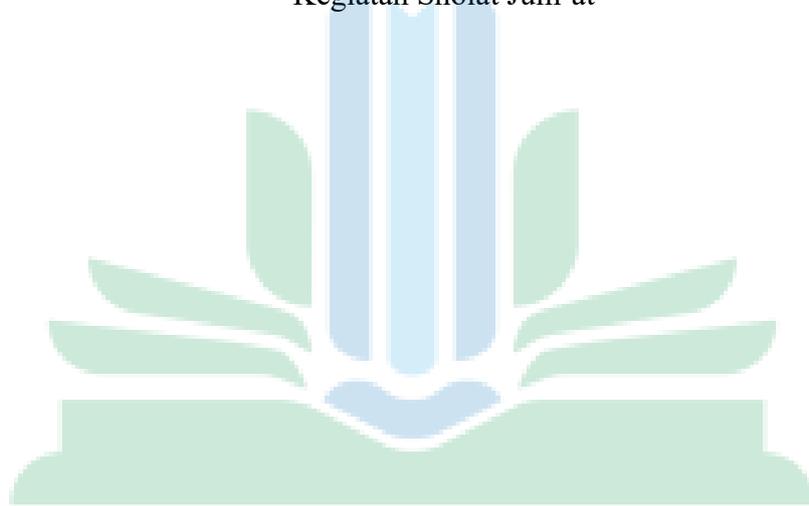
Kegiatan Roan (bersih-bersih massal)



Kegiatan Ro'an dan bersih-bersih massal



Kegiatan Sholat Jum'at



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Edi Riski Setiawan.
Nim : U20172005.
Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis.
Alamat : Jl. Teratai Rt. 23 Rw. 5 Dsn. Krajan, Desa Curahmalang,
Kec. Rambipuji, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur.
Riwayat Pendidikan :
1. TK Miftahul Huda Curah Malang.
2. SDN 02 Curah Malang.
3. SMP "Plus" Darus Sholah Kaliwates, Jember.
4. MAS Darus Sholah Tegal Besar, Kaliwates, Jember.
No Hp : 0813-2467-0084
E-Mail : muhammadediriskisetiawan@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R